

SKRIPSI Sella Mita Akuntansi.pdf

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN, DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
PADA RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

(S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Indragiri



Oleh :

SELLA MITA

NIM : 102221010004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TA. 2025/2026**

2 ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM CHARACTERISTICS, DECENTRALIZATION, AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE AT PURI HUSADA REGIONAL GENERAL HOSPITAL TEMBILAHAN

2
Sella Mita, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Indragiri Islamic University

Email : sellaamitaa01@gmail.com

70
Managerial performance is one of the important factor¹ that determine an organization's success in achieving its objectives. Managerial performance can be influenced by various factors, including the characteristics of management accounting information systems, decentralization, and environmental uncertainty. This study aims to analyze the effect of management accounting information system characteristics, decentralization, and environmental⁸⁵ certainty on managerial performance at RSUD Puri Husada Tembilahan. This research employed a⁷⁰ quantitative approach using a survey method through questionnaire distribution. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 54⁶⁹ respondents consisting of top managers, middle managers, and first-line managers. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

¹
The results indicate that the characteristics of management accounting information systems do not have a significant effect on managerial performance. Meanwhile, decentralization and environmental uncertainty have a significant effect on managerial performance. Simultaneously, the characteristics of management accounting information systems, decentralization, and environmental uncertainty significantly affect managerial performance⁴⁹. The coefficient of determination shows that the three independent variables explain 49.1% of the variation in managerial performance, while the remaining 50.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest¹¹¹ improvements in managerial performance at RSUD Puri Husada Tembilahan are more strongly influenced by the implementation of decentralization and managers' ability to deal with environmental uncertainty than by the characteristics of management accounting information systems.

6
Keywords: Management Accounting Information System Characteristics, Decentralization, Environmental Uncertainty, Managerial Performance.

ABSTRAKS

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN

Sella Mita, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri

Email : sellaamitaa01@gmail.com

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang yang terdiri dari manajer puncak, manajer menengah, dan manajer lini pertama. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara itu, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja manajerial sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan lebih dipengaruhi oleh penerapan desentralisasi dan kemampuan manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dibandingkan oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁶⁵ Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ﷻ atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ⁷⁶ ini dengan baik. Shalawat dan salam ⁶⁴ senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, ² sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rsud Puri Husada Tembilahan”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan ¹ dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. ⁸² Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Bapak Najamudin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr.Ahmad Rifa’i, S.E, ⁹ M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Novriani Susanti, SE., M.Ak.,Ak selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Ibu Novriani Susanti, SE., M.Ak.,Ak selaku pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memeberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ira Gustina, ¹ SE., M.Si selaku pembimbing Pendamping yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Ibu Ranti Melasari S.E., M.Si sebagai Dosen Konsentrasi Akuntansi Manajemen yang dalam hal ini banyak membantu penulis dalam membuat skripsi dari berbentuk proposal hingga skripsi.
7. Ibu Ira Gustina, ¹⁰SE., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik ¹⁰³atas arahan dan dukungannya yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis serta seluruh Staff ²Pegawai dan Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
9. Untuk mama tercinta (Haryanis) terimakasih atas sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya. Terimakasih atas perhatian yang luar biasa, pelukan hangat penenang badai emas, serta doa-doa tulus yang selalu mama langitkan di setiap sujud demi kelancaran dan keberhasilan kuliah penulis. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk membalas semua keringat dan air mata yang telah mama korbakan.
10. Untuk bapak tersayang (Gazali) terimakasih yang mendalam karena telah hadir menjadi sosok ayah yang luar biasa dalam hidup penulis. Walaupun tidak terikat oleh hubungan darah, ketulusan, kebaikan hati, serta seluruh dukungan moral maupun material yang bapak berikan selama masa perkuliahan ini adalah energi terbesar yang membuat penulis mampu melangkah sejauh ini.
11. Untuk sahabat sekaligus teman seperjuangan dibangku perkuliahan yaitu Khavia Marlinda, Zahratul Nurapida dan Asnita. Terimakasih sudah menjadi

rekan senasib sepenanggungan sekaligus saksi hidup dari segala drama. Serta kesediaan kalian untuk diganggu kapan saja demi menghibur penulis yang hampir kehilangan arah. Kuliah terasa seru karena kalian ada di dalamnya.

12. Untuk pacar (Muftahul Khair T) sosok yang menjadi support system paling siaga di garda terdepan. Terimakasih sudah sabar, mau di repotkan, menemani ketika penulis butuh sesuatu. Terimakasih telah menjadi bagian terindah dari perjalanan akhir masa kuliah ini.
13. Untuk diri saya sendiri Sella Mita, terimakasih karena telah memilih untuk tidak menyerah, tetap konsisten menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi kamu mampu menyelesaikannya dengan sangat baik.
14. Terakhir, untuk semua pihak, teman, ataupun sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tembilahan, 2026

Penulis,

SELLA MITA

NIM. 102221010004

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAKS.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1.1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Contingency Theory</i> (Teori Kontingensi).....	14
2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen	15
2.1.3 Pengertian Desentralisasi	20
2.1.4 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan	28
2.1.5 Pengertian Kinerja Manajerial.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesa	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data	45

3.5 Defenisi Operasional ¹ dan Pengukuran Variabel	46
3.5.1 Variabel Independen (X)	46
3.5.2 Variabel Dependen (Y)	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Statistik Deskriptif	51
3.6.2 Uji Kualitas Data	52
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	53
3.6.4. Uji Hipotesis	54
⁹³ BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
4.4.1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan	57
4.4.2 Visi dan Misi	59
4.4.3 Lambang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan	² 60
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Deskripsi Responden	60
4.2.2 Uji Instrumen Penelitian	64
4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif	69
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	70
4.2.5 Hasil Uji Analisis Data	73
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis	74
4.3 Pembahasan	78
4.3.1 ¹ Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan	⁴⁷ 78
4.3.2 Pengaruh Karakteristik SIAM Terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan	²¹ 80
4.3.3 Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan	² 82
4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan	¹ 84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86

1 5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel (X1) Karakteristik SIAM	64
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel (X2) Desentralisasi.....	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel (X3) Ketidakpastian Lingkungan	66
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Manajerial	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4. 6 Uji Analisis Deskriptif	69
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Residual.....	70
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (F).....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (T)	75
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi Simultan Karakteristik SIAM, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4. 1 Lambang (RSUD) Puri Husada Tembilahan	60
Gambar 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Gambar 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
Gambar 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Lama bekerja di RSUD Puri Husada Tembilahan	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Peningkatan kinerja manajerial akan berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi secara keseluruhan. Adanya peningkatan kinerja manajerial manajer dalam suatu organisasi tersebut maka akan meningkatkan kinerja organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi (Anindya, 2020). Kinerja manajerial dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan yang menjadi dasar bagi manajer dalam mengambil keputusan organisasi (Febrianti & Fitri, 2020).

Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, evaluasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kinerja manajerial menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin baik kinerja manajerial, semakin besar peluang organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi yang mendukung proses pengambilan keputusan manajerial (Khairiyah et al., 2023).

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen merupakan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen untuk membantu manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik, relevan, tepat waktu, terintegrasi, dan mampu memenuhi kebutuhan manajemen dalam menghadapi berbagai kondisi organisasi. Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang efektif akan membantu manajer memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas keputusan dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi manajemen menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial dalam organisasi (Febrianti & Fitri, 2020).

Menurut Khairiyah et al. (2023), karakteristik informasi yang bermanfaat bagi manajer dalam pengambilan keputusan meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. *Broad scope* menunjukkan cakupan informasi yang luas, mencakup aspek ekonomi dan non-ekonomi serta informasi masa lalu dan masa depan. *Timeliness* berkaitan dengan ketepatan waktu penyediaan informasi agar dapat digunakan secara efektif. *Aggregation* merupakan penyajian informasi yang telah diringkas sesuai kebutuhan manajemen, sedangkan *integration* menunjukkan keterkaitan informasi antar bagian dalam organisasi. Keempat karakteristik tersebut mendukung efektivitas fungsi manajerial dan pengambilan keputusan.

Kebutuhan informasi dalam organisasi dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIAM dipengaruhi

oleh berbagai faktor situasional, salah satunya adalah desentralisasi. Pada organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi, wewenang pengambilan keputusan lebih banyak didelegasikan kepada manajer pada tingkat yang lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan manajer membutuhkan informasi yang lebih luas, akurat, tepat waktu, terintegrasi, dan relevan untuk mendukung pelaksanaan tugas serta pengambilan keputusan pada unit kerja yang dipimpinnya. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, manajer dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, desentralisasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kebutuhan serta pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Khairiyah et al., 2023).

Desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari manajemen tingkat atas kepada manajemen tingkat bawah dalam pengambilan keputusan organisasi. Melalui desentralisasi, manajer tingkat bawah diberi kesempatan untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan sesuai dengan kondisi unit kerja yang dipimpinnya, sekaligus bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut. Penerapan desentralisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial karena mendorong pengembangan kemampuan, kreativitas, dan kompetensi manajer dalam menyelesaikan permasalahan organisasi. Selain itu, semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja manajerial (Khairiyah et al., 2023).

5 Struktur organisasi yang terdesentralisasi akan memberikan kebebasan bagi para manajer. Kebebasan atau wewenang yang diberikan kepada manajer-manajer divisi dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengolah, mengumpulkan, serta menindak lanjuti informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang membantu manajer atas berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Pada organisasi terdesentralisasi, 48 manajer membutuhkan informasi *broad scope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggung jawab, serta fungsi kontrol sehingga kebutuhan organisasi terhadap informasi dapat terpenuhi.

17 Desentralisasi memberikan keleluasaan kepada manajer untuk mengambil keputusan sesuai dengan kondisi lingkungan yang dinamis. 1 Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi organisasi, semakin besar kebutuhan akan penerapan desentralisasi serta dukungan 2 informasi yang berkualitas dan relevan untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan. Sebaliknya, 2 ketidakpastian lingkungan yang tinggi dapat menghambat proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada penurunan 2 kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Hayati & Yulistia, 2023).

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang sulit diprediksi dan dapat memengaruhi operasional organisasi. Tingginya ketidakpastian akibat perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan masyarakat menyebabkan proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan menjadi semakin kompleks. Dalam kondisi tersebut,

manajer memerlukan informasi yang relevan dan tepat waktu agar mampu merespons perubahan secara efektif. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan menjadi ⁵⁸ salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja manajerial dalam organisasi, termasuk pada rumah sakit (Aulia ⁷⁴ et al., 2024). Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan yang dikelola secara tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

RSUD Puri Husada Tembilahan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penerapan BLUD mengharuskan rumah sakit menjalankan pengelolaan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kinerja sesuai dengan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018. Dalam kondisi tersebut, manajer unit memerlukan ¹⁰ informasi yang memiliki karakteristik luas (*broad scope*), tepat waktu (*timeliness*), terintegrasi (*integration*), dan teragregasi (*aggregation*) sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan kualitas informasi yang tersedia berpotensi menghambat fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja, sehingga efektivitas kinerja manajerial belum optimal.

¹¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Syaputri dan Rimet (2024) ¹⁹ menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial rumah sakit karena mampu menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung ⁴¹ pengambilan keputusan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Pumadari dan Handayani (2025) yang ¹ menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial rumah sakit, sehingga kualitas karakteristik informasi

yang dihasilkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi rumah sakit.

1
Dalam praktiknya, fenomena yang terjadi pada berbagai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja manajerial masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Sejumlah RSUD mengalami permasalahan berupa keterlambatan pengambilan keputusan manajerial, keterbatasan kewenangan kepala unit dalam pengelolaan sumber daya, serta belum optimalnya dukungan sistem informasi manajemen dalam menyediakan data yang cepat dan terintegrasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya responsivitas layanan, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pengendalian biaya operasional rumah sakit (<https://www.kemkes.go.id>)

Fenomena serupa juga banyak ditemukan pada RSUD di berbagai daerah, seperti waktu tunggu layanan yang relatif lama, ketidakseimbangan beban kerja tenaga kesehatan, serta ketidakefisienan pemanfaatan fasilitas layanan. Permasalahan tersebut sering kali dikaitkan dengan lemahnya koordinasi antarunit kerja, keterbatasan kewenangan manajer unit dalam mengambil keputusan strategis, serta kurang optimalnya pemanfaatan informasi keuangan dan nonkeuangan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian. Kondisi ini 110 menunjukkan bahwa kinerja manajerial di lingkungan rumah sakit daerah sangat 23 dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan tingkat desentralisasi yang diterapkan (<https://www.kemendagri.go.id>).

Berdasarkan karakteristik organisasi dan lingkungan kerja yang relatif serupa, RSUD Puri Husada Tembilahan diduga menghadapi tantangan yang tidak jauh berbeda dengan RSUD lain di Indonesia. Sebagai rumah sakit daerah yang berstatus BLUD, RSUD Puri Husada Tembilahan dihadapkan pada tuntutan

peningkatan mutu pelayanan, efisiensi pengelolaan anggaran, serta kemampuan manajer unit dalam merespons perubahan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, manajer unit dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, meskipun sering kali dihadapkan pada keterbatasan informasi dan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya.

Selain itu, ketidakpastian lingkungan di sektor kesehatan, seperti perubahan regulasi pemerintah, dinamika kebutuhan pasien, serta keterbatasan tenaga kesehatan, semakin memperberat tugas manajerial di lingkungan RSUD. Ketidakpastian tersebut menuntut adanya ¹⁰ sistem informasi akuntansi manajemen yang mampu menyediakan informasi secara tepat waktu, luas, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Apabila sistem informasi yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka kinerja manajerial berpotensi tidak optimal, terutama dalam aspek perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja unit pelayanan (<https://www.who.int/health-topics/health-workforce>)

Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajerial pada RSUD, termasuk RSUD Puri Husada Tembilahan, ⁶¹ tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu manajer, ² tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem informasi akuntansi manajemen, tingkat desentralisasi kewenangan, serta kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Meskipun harapan kinerja RSUD Puri Husada Tembilahan tinggi, tantangan di sektor kesehatan Tembilahan terlihat nyata. Di sisi lain, fenomena yang terjadi di Rumah Sakit RSUD. Dr. Rasidin Padang, sebagai salah satu kompetitor swasta, menunjukkan adanya permasalahan pada kualitas pelayanan ²⁶ dan efisiensi layanan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardiah (2021) menunjukkan bahwa 64,6% pasien rawat inap menyatakan tidak

puas terhadap pelayanan kesehatan dan 70,8% responden menilai kualitas pelayanan yang diberikan masih kurang baik. Selain itu, penelitian mengenai waktu tunggu pasien rawat jalan menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu mencapai 100 menit, melebihi standar nasional yaitu 60 menit, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kedisiplinan tenaga medis (Sari et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajerial rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2022) dengan judul “*Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Sawit Asahan Indah*” menunjukkan bahwa desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah et al. (2023) dengan judul “*Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Kota Bengkulu*”, menunjukkan bahwa karakteristik broad scope tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun, karakteristik timeliness, aggregation, dan integration berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan adanya inkonsistensi ³² hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, ²⁶ peneliti tertarik untuk ⁹ melakukan penelitian kembali terkait hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah et al. (2023) yang berjudul ² “*Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Kota Bengkulu*”. ¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan waktu penelitian. Penelitian Khairiyah et al. (2023) dilakukan pada hotel-hotel di Kota Bengkulu pada tahun 2023, sedangkan penelitian ini dilakukan pada RSUD Puri Husada Tembilahan pada tahun 2026. Perbedaan objek dan waktu penelitian tersebut ²² diharapkan dapat memberikan ¹ bukti empiris yang lebih relevan mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik, khususnya rumah sakit daerah.

Kesenjangan kinerja manajerial di sektor perumahsakitan, diindikasikan oleh efisiensi pengelolaan kamar tidur dan kecepatan layanan yang jauh dari ideal pada rumah sakit kompetitor, disinyalir berakar pada masalah Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari segi kuantitas maupun kualitas pengambilan keputusan manajerial. Masalah ini diperparah oleh ketidakjelasan wewenang (Desentralisasi) manajer unit dalam pengelolaan SDM serta dugaan kegagalan ² Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dalam menyediakan data yang cepat dan akurat untuk perencanaan dan pengendalian SDM. Kondisi ini seharusnya mendorong manajer RSUD Puri Husada Tembilahan untuk memanfaatkan SIAM yang

berkualitas dan Desentralisasi yang tinggi guna memastikan mereka dapat bereaksi cepat terhadap kekurangan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk menguji apakah Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi telah berjalan secara efektif di RSUD Puri Husada Tembilahan, dan apakah efektivitasnya tersebut diperkuat oleh Ketidakpastian Lingkungan yang merupakan keniscayaan dalam industri perumaha-sakitan saat ini, demi mencapai Kinerja Manajerial yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN”**.

84

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan?
2. Apakah desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan?
4. Apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

60

1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja pada RSUD Puri Husada Tembilahan.
- b. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa Pengaruh desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.
- c. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa Pengaruh ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.
- d. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

2

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diharapkan dapat menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajer.
- b. Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial melalui

pengambilan keputusan yang lebih efektif. Ketidakpastian lingkungan juga diperkirakan memengaruhi kinerja manajerial dalam menghadapi kondisi yang berubah.

- c. Kinerja manajerial menjadi ukuran kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan mendukung keberhasilan organisasi.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

c. Bagi Akademik

Untuk menambah karya tulis, dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam

menambah ² pengetahuan mengenai pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial..

10

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini memuat urutan penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari:

1

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, ¹ penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan, waktu, tempat, populasi, sampel, prosedur ⁸⁶ pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian ¹ dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan ¹⁴ dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Contingency Theory* (Teori Kontingensi)

Teori kontinjensi merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam penelitian akuntansi manajemen untuk menjelaskan bahwa tidak ada satu sistem atau praktik manajemen yang paling efektif untuk diterapkan pada semua organisasi. Teori ini menekankan bahwa efektivitas sistem manajemen bergantung pada kesesuaiannya dengan berbagai faktor situasional, seperti ketidakpastian lingkungan, struktur organisasi, strategi perusahaan, teknologi, dan karakteristik organisasi lainnya. Oleh karena itu, organisasi perlu menyesuaikan sistem pengendalian dan informasi yang digunakan dengan kondisi yang dihadapi agar dapat mencapai kinerja yang optimal (Linh, 2024).

Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak ditentukan oleh penerapan satu sistem manajemen yang seragam, melainkan oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan praktik manajemen dengan kondisi spesifik yang dihadapinya. Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teori kontinjensi berpendapat bahwa efektivitas seorang manajer sangat ditentukan oleh tingkat keselarasan antara faktor-faktor internal organisasi dan kondisi eksternal yang memengaruhi aktivitas manajerial. Oleh karena itu, kinerja manajerial yang optimal dapat dicapai apabila terdapat kecocokan antara gaya kepemimpinan, struktur organisasi, strategi, serta karakteristik lingkungan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dikembangkan berdasarkan pendekatan kontingensi (*contingency theory*) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi dalam suatu organisasi tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor

situasional yang dihadapi organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa struktur organisasi, tingkat desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, strategi organisasi, maupun karakteristik tugas yang dijalankan. Oleh karena itu, efektivitas ⁵ informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen akan bergantung pada kesesuaian antara karakteristik informasi yang tersedia dengan kondisi dan kebutuhan organisasi (Hansen & Mowen, 2017).

2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen

² Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration*, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses. Berkaitan dengan hal tersebut, informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu alat yang dapat diandalkan seorang manajer untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai (Fahrani & Bachtiar, 2022).

¹ Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan sistem yang menghasilkan informasi ²⁰ yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja organisasi. Informasi yang dihasilkan ²¹ sistem akuntansi manajemen digunakan untuk membantu manajer memprediksi berbagai konsekuensi dari tindakan yang akan diambil sehingga tujuan organisasi ¹ dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2016).

¹ Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Perbedaan sering dipandang dari praktik antara akuntansi

keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen mengukur, menganalisis dan melapor¹ informasi keuangan dan informasi non keuangan yang ditujukan untuk membantu manajer mencapai sasaran (Bhimani et al., 2023). Sebagai tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pengguna internal organisasi. Informasi yang dihasilkan bersifat relevan dan bermanfaat bagi manajer, eksekutif, maupun karyawan⁸ dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Harmadji et al., 2022).

¹⁶ 2.1.2.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Handayani dan Hariyati (2014), karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *broad scope* (cakupan luas), *timeliness* (ketepatan waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Keempat karakteristik tersebut berfungsi menyediakan informasi⁵ yang relevan bagi manajemen dalam melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

² 1. *Broad scope* merupakan karakteristik informasi yang memiliki cakupan luas karena tidak hanya menyediakan informasi ekonomi, tetapi juga informasi non-ekonomi yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Informasi ekonomi eksternal dapat berupa¹ total penjualan pasar, pangsa pasar, dan produk nasional bruto, sedangkan informasi non-ekonomi dapat berupa faktor demografi, tindakan pesaing, dan perkembangan teknologi. Informasi yang luas tersebut membantu manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi.

2. *Timeliness* menunjukkan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi

secara tepat waktu. Karakteristik ⁵ ini memiliki dua subdimensi, yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan penyampaian laporan. Informasi yang tersedia tepat waktu memungkinkan manajer merespons perubahan lingkungan dan permasalahan yang muncul secara lebih cepat dan tepat. Sebaliknya, keterlambatan informasi dapat mengurangi manfaat informasi dalam mendukung pengambilan keputusan.

3. *Aggregation* merupakan karakteristik yang menunjukkan kemampuan sistem dalam menyajikan informasi yang telah diringkas dan dikelompokkan berdasarkan fungsi, periode waktu, maupun model keputusan tertentu. Informasi dapat disajikan dalam bentuk analisis arus kas, penyusunan anggaran, ⁵ analisis biaya-volume-laba, maupun model pengendalian persediaan. Penyajian informasi yang teragregasi memudahkan manajer dalam memahami dan menggunakan informasi untuk proses pengambilan keputusan.
4. *Integration* merupakan karakteristik yang menunjukkan tingkat keterhubungan informasi antarbagian dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi membantu koordinasi antarunit kerja dengan memberikan gambaran mengenai dampak suatu keputusan terhadap unit lain dalam organisasi. Dengan demikian, manajer dapat memahami hubungan antarbagian dan mengambil keputusan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Handayani & Hariyati, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi ¹ Akuntansi Manajemen memiliki empat karakteristik utama, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Keempat karakteristik tersebut berperan penting dalam ¹⁷ menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta

pengambilan keputusan. Semakin baik karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi, maka semakin efektif pula proses pengelolaan informasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas keputusan manajerial dan pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

²2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini tidak hanya berfokus pada data keuangan, tetapi juga mencakup informasi non-keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen menjadi sangat penting karena lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut manajemen untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya.

Menurut Ilham Haris (2021), sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya, baik untuk jasa, produk, maupun tujuan lain yang dibutuhkan oleh manajemen. Informasi biaya ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan harga pokok, mengevaluasi efisiensi operasional, serta membantu manajemen dalam mengendalikan pengeluaran organisasi.
2. Menyediakan informasi yang digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, serta perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini, sistem akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menyusun

rencana kerja, menetapkan anggaran, mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga digunakan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus agar kinerja organisasi dapat meningkat dari waktu ke waktu.

¹ 3. Menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen membantu manajemen dalam memilih alternatif keputusan yang paling tepat, baik yang bersifat operasional, taktis, maupun strategis. Dengan adanya informasi yang akurat dan relevan, ² manajer dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan.

² Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas manajerial. Melalui penyediaan informasi yang berkualitas, sistem ini membantu manajemen dalam mengelola organisasi secara lebih efektif dan efisien. Informasi yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui kondisi organisasi saat ini, tetapi juga sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan di masa depan serta mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis.

² 2.1.2.3 Indikator Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan ciri-ciri ²⁶ informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam menjalankan fungsi ¹ perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan manfaat bagi para manajer dalam menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan

organisasi. ¹⁰ Semakin baik karakteristik informasi yang dihasilkan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap efektivitas pelaksanaan tugas manajerial.

⁹ Menurut Gulo (2022), karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang bermanfaat terdiri atas *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Keempat karakteristik tersebut ¹⁷ berperan dalam ¹³ menyediakan informasi yang relevan bagi manajer untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan organisasi.

1. *Broad scope* (ruang lingkup), yaitu ¹³ kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Informasi yang luas membantu manajer memahami kondisi organisasi secara menyeluruh sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.
2. *Timeliness* (ketepatan waktu), yaitu kemampuan sistem dalam menyajikan informasi secara cepat pada saat dibutuhkan. Informasi yang tepat waktu membantu manajer merespons perubahan dan permasalahan yang terjadi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif.
3. *Aggregation* (agregasi), yaitu kemampuan sistem dalam menyajikan informasi yang telah diringkas dan dikelompokkan sesuai kebutuhan pengguna. Informasi yang teragregasi memudahkan manajer dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap kondisi organisasi.
4. *Integration* (integrasi), yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang mendukung koordinasi antarbagian dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi membantu manajer memahami dampak keputusan terhadap unit lain sehingga tercipta kerja sama yang lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Keempat indikator tersebut menunjukkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Manajemen. Semakin baik karakteristik informasi yang tersedia, semakin efektif pula manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi.

2.1.3 Pengertian Desentralisasi

Menurut Aulia et al. (2024), desentralisasi merupakan sistem pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari manajemen tingkat atas kepada manajemen tingkat bawah dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Penerapan desentralisasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi melalui percepatan proses pengambilan keputusan, peningkatan fleksibilitas organisasi, serta mendorong partisipasi manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Semakin tinggi tingkat desentralisasi yang diterapkan, maka semakin besar pula kewenangan yang dimiliki manajer dalam mengelola unit kerjanya sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi (2016), desentralisasi merupakan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada manajer pada tingkat yang lebih rendah dalam struktur organisasi. Pendelegasian wewenang tersebut bertujuan agar keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan tepat karena manajer yang berada pada tingkat operasional memiliki informasi yang lebih relevan mengenai kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, desentralisasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian wewenang dalam organisasi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab manajer terhadap keputusan dan hasil yang dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa desentralisasi merupakan proses pelimpahan ² wewenang dan tanggung jawab dari manajemen tingkat atas kepada manajemen tingkat bawah untuk mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Penerapan desentralisasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya desentralisasi, manajer pada setiap tingkatan dapat berperan lebih aktif dalam pengelolaan organisasi sehingga mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

2.1.3.1 Alasan-Alasan Desentralisasi

Menurut Nazaruddin (2015) yang dikutip dalam Ilham Haris (2021), terdapat beberapa alasan yang mendorong organisasi menerapkan desentralisasi, ² yaitu sebagai berikut. :

1. Kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal. Manajer pada tingkat operasional memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi unit kerja, pelanggan, dan aktivitas sehari-hari. Melalui desentralisasi, informasi tersebut dapat dimanfaatkan langsung dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan menjadi lebih cepat dan tepat (Hansen & Mowen, 2017).
2. Fokus manajemen pusat. Desentralisasi memungkinkan sebagian kewenangan operasional dilimpahkan kepada manajer unit kerja. Dengan demikian, manajemen puncak dapat lebih fokus pada perencanaan strategis, pengembangan organisasi, dan penetapan kebijakan jangka panjang sehingga pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif.
3. Melatih dan memotivasi para manajer segmen. Pendelegasian wewenang memberikan kesempatan kepada manajer tingkat menengah dan bawah untuk mengembangkan kemampuan manajerial serta keterampilan pengambilan

keputusan. Selain itu, keterlibatan yang lebih besar dalam pengelolaan organisasi dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi.

4. Meningkatkan daya saing organisasi. Desentralisasi memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat karena keputusan dapat diambil langsung oleh unit yang menghadapi permasalahan. Hal ini meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghadapi persaingan.

Penerapan desentralisasi bertujuan untuk memanfaatkan informasi lokal secara lebih optimal, mengurangi beban kerja manajemen puncak, serta meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab para manajer di setiap unit. Selain itu, desentralisasi juga dapat memperkuat daya saing organisasi karena memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih cepat, efektif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

2.1.3.2 Keunggulan Desentralisasi

Menurut Mahsun (2020), penerapan desentralisasi dalam organisasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Manajer ² pada tingkat yang lebih rendah umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi operasional, kebutuhan pelanggan, serta berbagai permasalahan yang terjadi pada unit kerja yang dipimpinnya. Oleh karena itu, keputusan yang diambil cenderung lebih tepat dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi organisasi.
2. Mempercepat proses pengambilan keputusan. Dalam sistem desentralisasi, manajer tidak perlu menunggu persetujuan dari manajemen puncak untuk

setiap keputusan operasional. Hal ini memungkinkan organisasi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis, kebutuhan pelanggan, maupun permasalahan yang muncul secara mendadak. Penelitian Mustofa dan Trisnaningsih (2022) menunjukkan bahwa desentralisasi membantu organisasi merespons permasalahan secara lebih cepat karena keputusan dibuat oleh pihak yang paling dekat dengan sumber permasalahan.

3. Meningkatkan motivasi dan kompetensi manajer. Pemberian wewenang kepada manajer tingkat bawah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah organisasi.
4. Mengurangi beban kerja manajemen puncak. Melalui pelimpahan wewenang, manajemen puncak dapat lebih memfokuskan perhatian pada perencanaan strategis, pengembangan organisasi, dan penyusunan kebijakan jangka panjang. Sementara itu, keputusan yang bersifat operasional dapat ditangani oleh manajer pada tingkat yang lebih rendah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
5. Meningkatkan daya saing organisasi. Organisasi yang menerapkan desentralisasi cenderung lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif.

Desentralisasi memberikan manfaat seperti meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan, mengembangkan kompetensi manajer, mengurangi beban manajemen puncak, serta meningkatkan daya saing organisasi. Dengan penerapan yang tepat, desentralisasi dapat mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan organisasi (Mahsun, 2020).

2.1.3.3 Kelemahan Desentralisasi

Menurut Haris (2021), penerapan desentralisasi dalam organisasi tidak hanya memberikan berbagai keuntungan, tetapi juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan ini dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan organisasi apabila tidak dikelola dengan baik. Terdapat empat kelemahan utama dalam penerapan desentralisasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan yang kurang tepat. Desentralisasi memungkinkan manajer pada tingkat yang lebih rendah mengambil keputusan tanpa memahami kondisi organisasi secara menyeluruh. Sementara itu, manajer tingkat puncak umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai keseluruhan operasi organisasi serta pemahaman yang lebih baik terhadap strategi perusahaan.
2. Kurangnya koordinasi antarunit organisasi. Organisasi yang menerapkan desentralisasi secara penuh berpotensi mengalami kurangnya koordinasi antar manajer yang memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan. Permasalahan ini dapat diminimalkan dengan menetapkan strategi organisasi yang jelas dan mengomunikasikannya secara efektif kepada seluruh bagian organisasi.
3. Perbedaan tujuan antar manajer. Manajer pada tingkat yang lebih rendah mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi.
4. Terhambatnya penyebaran inovasi. Dalam organisasi yang sangat terdesentralisasi, penyebaran ide dan inovasi antarunit dapat menjadi kurang efektif. Ketidadaan koordinasi dari pusat menyebabkan inovasi yang berkembang pada satu unit tidak selalu dapat dimanfaatkan oleh unit lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desentralisasi tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti pengambilan keputusan yang kurang tepat akibat keterbatasan informasi, kurangnya koordinasi antarunit, perbedaan tujuan antara manajer dan organisasi, serta terhambatnya penyebaran inovasi. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian yang efektif, komunikasi yang baik, dan penyelarasan tujuan agar penerapan desentralisasi dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

2.1.3.4 Indikator Desentralisasi

Indikator desentralisasi meliputi ³ kebijakan pengembangan produk, pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan pengembangan investasi, pengelolaan dan pengalokasian anggaran, serta perencanaan harga jual (Nazaruddin, 2011, dalam Gulo, 2022).

1. Kebijakan pengembangan produk. Indikator ini menunjukkan kewenangan manajer dalam menentukan pengembangan produk atau layanan. Manajer dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar, melakukan inovasi, dan menyesuaikan produk agar lebih responsif terhadap perubahan lingkungan.
2. Pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan. Indikator ini menggambarkan kemampuan manajer dalam mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang relevan. Dalam desentralisasi, manajer dapat memutuskan tindakan tanpa menunggu keputusan pusat sehingga lebih cepat dan tepat.
3. Kebijakan dalam pengembangan investasi. Indikator ini berkaitan dengan kewenangan manajer dalam mengusulkan dan menentukan keputusan investasi seperti pengadaan aset atau teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

4. Pengelolaan dan pengalokasian anggaran. Dalam organisasi yang terdesentralisasi, manajer memiliki kewenangan untuk menyusun, mengelola, dan mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan unit kerja yang dipimpinnya. Pemberian kewenangan tersebut memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efektif karena manajer dianggap lebih memahami kebutuhan dan prioritas unit kerjanya. Selain itu, tanggung jawab terhadap pengelolaan anggaran juga mendorong manajer untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi.
5. Perencanaan harga jual. Indikator ini menunjukkan tingkat keterlibatan manajer dalam menentukan harga produk atau jasa yang ditawarkan organisasi. Dalam penerapan desentralisasi, manajer diberikan kewenangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya, kondisi pasar, tingkat persaingan, dan kemampuan konsumen dalam menentukan harga yang sesuai. Kewenangan tersebut memungkinkan organisasi untuk lebih cepat menyesuaikan strategi harga terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Selain indikator yang dikemukakan oleh Nazaruddin, desentralisasi juga dapat diukur berdasarkan tingkat kewenangan yang diberikan kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Hansen dan Mowen (2017) menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan pendelegasian ² wewenang kepada manajer tingkat bawah untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasional organisasi. Sementara itu, Mulyadi (2016) ¹ menyatakan bahwa desentralisasi adalah pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer yang lebih rendah sehingga mereka memiliki keleluasaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2

2.1.4 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

42

Ketidakpastian lingkungan menurut Ilmy et al. (2021) adalah situasi di mana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang dibuat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan manajer dalam memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Selain itu, Samekto (2021) menyatakan bahwa pada tingkat ketidakpastian yang tinggi, individu akan menghadapi kesulitan dalam memprediksi hasil dari keputusan yang diambil karena informasi yang tersedia terbatas dan kondisi lingkungan terus berubah. Akibatnya, individu tidak mampu melakukan prediksi secara akurat terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.

2

Sementara itu, Robbins dan Coulter (2022) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan terjadi ketika manajer memiliki keterbatasan informasi mengenai faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi organisasi serta tidak mampu memprediksi perubahan lingkungan secara tepat. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, tingkat persaingan usaha, perubahan regulasi pemerintah, perubahan kebutuhan konsumen, serta kondisi sosial dan politik. Semakin dinamis dan kompleks lingkungan organisasi, semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh manajemen..

8

Dalam perspektif teori kontinjensi, ketidakpastian lingkungan merupakan faktor situasional yang memengaruhi kebutuhan informasi organisasi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar kebutuhan manajer terhadap informasi yang luas, cepat, dan relevan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan dapat

1

berasal dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Faktor internal meliputi perubahan kebijakan, ketersediaan sumber daya, dan koordinasi antarbagian, sedangkan faktor eksternal mencakup perubahan kondisi pasar, persaingan, perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, serta peraturan pemerintah. Perubahan-perubahan tersebut menuntut manajer untuk menyesuaikan strategi dan mengambil keputusan secara tepat.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah kondisi ketika manajer mengalami kesulitan dalam memprediksi perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi, sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan. ¹ Semakin tinggi tingkat ketidakpastian, semakin besar kebutuhan akan ¹³ informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan pencapaian tujuan organisasi.

² 2.1.4.1 Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Gulo (2022), ketidakpastian lingkungan dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan tingkat kesulitan organisasi dalam memprediksi kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas dan pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan muncul ketika informasi yang tersedia tidak cukup, tidak jelas, atau berubah-ubah sehingga menyulitkan organisasi dalam merencanakan dan menjalankan strategi secara efektif.

1. Keyakinan

Sikap individu merasa yakin dengan metode yang digunakan serta keyakinan dalam tindakan yang sesuai dengan organisasi.

2. Informasi yang mendukung

Informasi yang diperoleh sangat penting untuk mendukung keputusan yang

diambil serta menjadikan informasi sebagai landasan dalam bekerja.

5. Adanya perubahan

Melakukan penyesuaian untuk menangani perubahan yang terjadi serta adanya kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan sehingga perusahaan mampu mencapai sasarnya.

Selain indikator tersebut, ketidakpastian lingkungan juga berkaitan dengan keterbatasan informasi tentang kondisi masa depan, kompleksitas lingkungan organisasi, serta tingkat perubahan dalam lingkungan bisnis. Semakin sulit organisasi memprediksi kondisi yang akan datang, semakin tinggi ketidakpastian yang dihadapi. Kondisi ini menuntut manajemen untuk meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan mengelola informasi guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Secara umum, hal tersebut mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, sehingga ¹ semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, semakin besar kebutuhan akan informasi yang berkualitas ² untuk mendukung pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan organisasi.

² 2.1.5 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil kerja tersebut ²⁶ dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas menunjukkan tingkat ketepatan, ketelitian, dan kesesuaian hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah atau volume pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja tidak hanya menilai apa yang dihasilkan, tetapi juga bagaimana proses kerja tersebut dilakukan (Mangkunegara, 2017).

Selain itu, kinerja juga dapat dipahami sebagai bentuk kesediaan individu atau kelompok ¹⁰⁰ dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Kesediaan tersebut mencerminkan komitmen, motivasi, serta tanggung jawab moral seseorang dalam menyelesaikan tugas organisasi. Semakin tinggi kesediaan seseorang dalam bekerja, maka semakin besar pula peluang tercapainya hasil kerja yang optimal ² sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Anindya, 2020).

Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam ¹ melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi guna mencapai tujuan organisasi ² secara efektif dan efisien (Puyo et al., 2023). Kinerja perusahaan dan kinerja manajerial merupakan dua jenis kinerja. Menurut Hayati & Yulistian (2023) manajerial yaitu ⁹ kinerja individu anggota perusahaan secara pribadi pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan. ² Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugas-tugas manajemen, yang diukur berdasarkan tingkat efisiensi, efektivitas, serta kemampuan dalam memenuhi target operasional yang telah ditetapkan organisasi (Wahyudi & Rahmawati, 2021).

¹⁹ Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (output) yang menggunakan masukan (input) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi

organisasi yang dituangkan dalam sebuah perencanaan strategis suatu organisasi. (Kamase & Lannai, 2021).

² Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut Yuniningsih (2022) membagi manajer ke dalam tiga golongan yang berbeda, yaitu:

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pemimpin (*leader*), mandor (*foreman*) dan penyedia (*supervisor*).

2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya.

2.1.5.1 Penilaian Kinerja Manajerial

Penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan periodik untuk mengevaluasi efektivitas operasional organisasi, unit kerja, maupun individu berdasarkan ² sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil kerja yang dicapai, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses pelaksanaan kerja serta tingkat efisiensi

dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, penilaian kinerja menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana organisasi atau individu telah melaksanakan tugas secara optimal sesuai target yang direncanakan.

Selain sebagai alat pengukuran, penilaian kinerja juga memiliki fungsi strategis dalam organisasi, yaitu sebagai sarana evaluasi dan perbaikan kinerja di masa mendatang. Melalui hasil penilaian kinerja, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kerja. Di samping itu, penilaian kinerja juga berperan dalam memberikan motivasi kepada individu atau pegawai agar dapat meningkatkan kualitas kerja dan mencapai hasil yang lebih baik. Dalam konteks ³ organisasi pemerintah, pengukuran kinerja pimpinan dilakukan untuk menilai sejauh mana tugas pokok dan fungsi yang telah dilimpahkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam periode tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Haris, 2021).

⁵ Menurut Haris (2021), penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik mengenai efektivitas operasional suatu organisasi, unit organisasi, maupun individu berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil kerja semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi personel agar mampu bekerja lebih optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam sektor publik maupun pemerintahan, penilaian kinerja pimpinan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan dengan baik selama periode tertentu.

²⁸ Kinerja manajerial pada dasarnya mencerminkan kemampuan seorang manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), serta pengendalian (*controlling*). Seorang manajer dituntut untuk mampu mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penilaian kinerja manajerial tidak hanya berfokus pada hasil akhir yang dicapai, tetapi juga pada proses, strategi, serta kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial tersebut.

Menurut Mulyadi (2016), penilaian kinerja merupakan penentuan secara berkala terhadap efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, maupun individu berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja juga berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen yang penting, karena dapat memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, serta perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja manajerial merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan kerja, tetapi juga sebagai sarana pengendalian, motivasi, dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Dengan adanya penilaian kinerja yang efektif, organisasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya serta mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal.

2

2.1.5.2 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Gulo (2022), kinerja manajerial dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen di dalam organisasi. Indikator-indikator tersebut menggambarkan sejauh mana seorang manajer mampu merencanakan, mengoordinasikan, mengawasi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan

Kemampuan manajer dalam mewakili organisasi pada kegiatan atau forum eksternal, seperti pertemuan dengan organisasi lain, acara bisnis, pidato, dan hubungan dengan masyarakat. Peran ini bertujuan membangun citra positif dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal.

2) Investigasi

Kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pemeriksaan, dan penyampaian informasi yang dibutuhkan dalam organisasi. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan, pencatatan, serta analisis pekerjaan yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan investigasi, manajer dapat memperoleh data yang akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan penilaian hasil kerja.

3) Pengkoordinasian

Upaya manajerial untuk menyelaraskan berbagai aktivitas dalam organisasi agar berjalan secara harmonis. Pengkoordinasian dilakukan melalui pertukaran informasi dan komunikasi antarunit kerja sehingga setiap bagian organisasi dapat bekerja sesuai dengan program yang telah ditetapkan tanpa terjadi tumpang tindih tugas..

4) Evaluasi

Proses penilaian terhadap rencana kerja dan hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh pimpinan untuk menilai kinerja pegawai maupun efektivitas program kerja yang telah dijalankan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta perbaikan kinerja di masa mendatang.

5) Pengawasan

Proses sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup penetapan standar kinerja, pemantauan pelaksanaan kerja, perbandingan antara kinerja aktual dengan standar, serta tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Tujuan utama pengawasan adalah memastikan penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.

6) Pemilihan staf

Kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya manusia dalam organisasi. Hal ini mencakup proses rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan, promosi, hingga mutasi pegawai agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pemilihan staf yang tepat akan berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kerja organisasi secara keseluruhan.

7) Negosiasi

Kemampuan manajer dalam melakukan perundingan atau kesepakatan dengan pihak lain, baik internal maupun eksternal organisasi. Negosiasi mencakup kegiatan seperti pembelian, penjualan barang dan jasa, serta penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan organisasi. Kemampuan ini penting untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi

organisasi.

8) Perwakilan

Kemampuan manajer dalam mewakili organisasi pada berbagai kegiatan atau forum eksternal. Kegiatan ini dapat berupa ¹ menghadiri pertemuan dengan organisasi ^{lain}, mengikuti acara ^{bisnis}, memberikan ^{pidato}, serta menjalin hubungan dengan masyarakat. Peran ini bertujuan untuk membangun citra positif organisasi dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal.

Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam ¹⁴ melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Gulo (2022), kinerja manajerial dapat diukur melalui ² delapan indikator, yaitu perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan. Indikator tersebut mencerminkan ⁵¹ tugas dan tanggung jawab manajer dalam mengelola sumber daya, mengoordinasikan aktivitas, serta mengambil keputusan organisasi.

¹ 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ilham Haris, Rice Haryati, Yuli Ardiany 2021	Jurnal Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidapastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rsud Dr. Rasidin ³ dang) Pareo Jurnal, Vol. 3, No. 4 Desember 2021,	Variabel Independen : ¹ karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi. Variabel Dependen : Kinerja Manajerial Variabel Moderasi : Ketidapastian Lingkungan	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, ² desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. 1) secara bersama-sama variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh bersamasama

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		hal. 875-890 ISSN-O 2656-8314 ,ISSN-P 2442-7497.		terhadap kinerja manajerial begitu pun riabel keduanya secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD. dr. Rasidin Padang dengan ketidakpastian sebagai variabel moderating
2	Reffi Marda Hayati, Yulistia 2023	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Manajemen (SAM), Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Variabel Dependen Kinerja Manajerial Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No. 1, Januari 2023 E-ISSN: 2985-6612, P-ISSN: 2985-6620	Variabel Dependen : Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Variabel Independen :Desentralisasi, Variabel Independen :Ketidakpastian Lingkungan, Variabel Dependen Kinerja Manajerial	Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
3	Rizka Febrianti, Yulia Fitri 2020	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 2, (2020) Halaman 257-269 E-ISSN 2581-1002	Variabel Independen karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, Variabel Independen : ketidakpastian lingkungan, Variabel Independen : desentralisasi Variabel Dependen kinerja manajerial	Broad scope, timeliness, aggregation, dan integration berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, broad scope, timeliness, aggregation, integration, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Diah Khairiyah, Ahmad Junaidi, Muhammad Yusuf 2023	Jurnal Ekombis Review, Vol. 11 No. 2 Juli 2023 page: 1363–1374 ISSN: 2338-8412	pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial	karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial..
5	Ardin Yanto Gulo 2022	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 04, No. 02, Juni 2022	Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sawit Asahan Indah	Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, dan secara simultan bersama desentralisasi serta ketidakpastian lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sumber: Data Olahan Penulis, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2021), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian berdasarkan landasan teori yang relevan. Kerangka berpikir berfungsi sebagai pedoman dalam memahami arah hubungan antarvariabel serta membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian menjadi lebih terarah karena memberikan gambaran mengenai hubungan logis antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Sistem informasi akuntansi manajemen berperan sebagai alat yang menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam proses perencanaan,

pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat mendukung efektivitas kinerja manajerial (Anantara, 2020).

²¹ Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen meliputi broad scope, timeliness, aggregation, dan integration. Keempat karakteristik tersebut ⁸ memungkinkan manajer memperoleh informasi yang lebih luas, tepat waktu, terintegrasi, dan tersaji secara ringkas sehingga dapat ⁴⁶ membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, diharapkan kinerja manajerial dapat meningkat dan tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Handayani & Hariyati, 2014; Khairiyah et al., 2022).

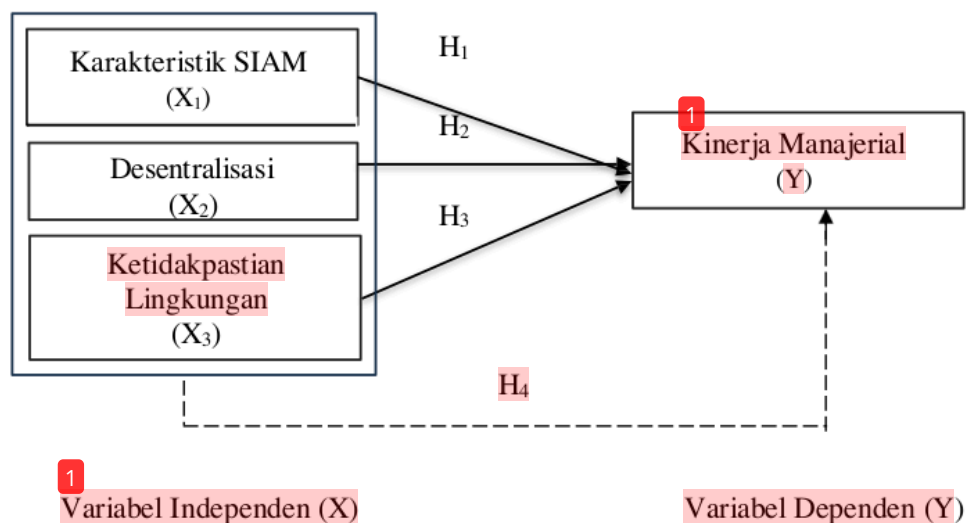
² Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian wewenang atau desentralisasi mencerminkan sejauh mana manajemen puncak memberikan ruang otonomi kepada ² manajer di tingkat yang lebih rendah untuk mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan operasional secara mandiri (Wijaya, 2021). ²¹ Desentralisasi dalam pengambilan keputusan bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajerial melalui pemberian wewenang ¹⁷ yang lebih besar kepada manajer untuk mengelola unit kerjanya. Kondisi tersebut mendorong manajer mengembangkan kompetensi, memanfaatkan informasi yang lebih luas dan relevan, serta menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan kinerja manajerial (Mustofa & Trisnaningsih, 2022).

³⁰ Menurut Ilmy et al. (2021), ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan memprediksi keadaan di sekitarnya dan sulit mengetahui keberhasilan atau kegagalan keputusan yang diambil. Kondisi

ini dapat menghambat aktivitas pengawasan dan proses pengambilan keputusan manajer yang pada akhirnya berdampak pada kinerja manajerial. Kinerja manajerial sendiri berperan penting dalam pencapaian tujuan organisasi, karena peningkatan kinerja manajerial akan mendorong peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi (Damayanti et al., 2015).

Dalam uraian kerangka pemikiran diatas, maka disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis berdasarkan

penjabaran diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan
- ¹
H₂ : Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan
- ¹
H₃ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan
- ²
H₄ : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Dalam penelitian ini, jenis rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan Kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan meneliti populasi dan sampel tertentu dengan analisis bersifat kuantitatif atau statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

2

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Puri Husada di Tembilahan. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section data* yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Januari sampai Maret tahun 2026 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data.

2

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di RSUD Puri Husada Tembilahan. Berdasarkan data kepegawaian RSUD

Puri Husada Tembilahan tahun 2026, jumlah pegawai yang bekerja di rumah sakit tersebut sebanyak 654 orang yang terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan, tenaga administrasi, dan tenaga penunjang lainnya. Seluruh pegawai tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini karena merupakan bagian dari lingkungan organisasi yang menjadi objek penelitian.

59

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, yaitu sebanyak 654 pegawai RSUD Puri Husada Tembilahan, maka tidak seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

21

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kewenangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta pengelolaan operasional organisasi (Sugiyono, 2018).

50

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah pegawai yang menduduki jabatan manajerial, baik sebagai manajer puncak, manajer

menengah, maupun manajer lini pertama atau tingkat bawah yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 orang yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Penggunaan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian karena responden yang dipilih merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas manajerial. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti atau melalui sumber asli atau tanpa melalui perantara, dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada para manajer, baik itu manajer puncak, menengah dan manajer lini pertama atau tingkat bawah pada RSUD Puri Husada di Tembilahan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5 skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Tidak Setuju (TS) : 2

Cukup Setuju (CS) : 3

Setuju (S) : 4

Sangat Setuju (SS) : 5

3.5 Defenisi ⁷²Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen (X)

¹3.5.1.1 Karakteristik ⁵⁹Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁)

Menurut Mulyadi (2013), ⁵⁹akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai salah satu tipe akuntansi dan sebagai tipe informasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai internal organisasi. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung proses ⁵perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, Mowen dan ¹Hansen (2014) ³akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi karyawan, manajer, dan eksekutif dalam membuat keputusan yang lebih baik. Indikator karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu (Gulo, 2022) :

1. *Broad scope*
2. *Timeliness*
3. *Aggregation*
4. *Integration*

Sejalan dengan penelitian Gulo (2022) yang terdiri dari 19 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ¹⁸likert. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. ²⁴Sangat Setuju (SS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2018).

3.5.1.2 Desentralisasi (X₂)

¹ Organisasi yang terdesentralisasi merupakan organisasi yang proses pengambilan keputusannya tidak hanya berada pada eksekutif puncak, tetapi ² disebarkan ke seluruh bagian organisasi, sehingga manajer di berbagai tingkatan memiliki kewenangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tanggung jawabnya (Noreen et al., (2013).

Hansen dan Mowen (2014) menyatakan bahwa desentralisasi ³ (*decentralization*) adalah praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Sementara itu, Handoko (2015) menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan konsep yang lebih luas yang berkaitan dengan sejauh mana manajemen puncak mendelegasikan wewenang kepada divisi, cabang, atau unit organisasi di tingkat yang lebih rendah.

Menurut Nazaruddin (2015), terdapat beberapa alasan organisasi melakukan desentralisasi, yaitu

- ³
1. Kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal.
 2. Fokus Manajemen Pusat.
 3. Melatih dan Memotivasi Para Manajer Segmen.
 4. Meningkatkan Daya Saing.

³ Menurut Nazaruddin (2015) indikator desentralisasi adalah :

1. Kebijakan pengembangan produk.
2. Pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan.
3. Kebijakan dalam pengembangan investasi.
4. Pengelolaan dan pengalokasian anggaran.
5. Perencanaan harga jual.

Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 5 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.5.1.3 Ketidakpastian Lingkungan (X₃)

Menurut Ilmy et al. (2021), ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memprediksi perubahan dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga tidak dapat memastikan apakah keputusan yang diambil akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan. Dalam konteks organisasi, ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, semakin besar tantangan yang dihadapi manajer dalam memperkirakan kondisi dan peluang yang akan terjadi di masa depan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Samekto (2021) menyatakan bahwa pada tingkat ketidakpastian yang tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi secara akurat hasil dari keputusan yang dibuatnya. Keterbatasan informasi dan perubahan lingkungan yang cepat dapat menyebabkan meningkatnya risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan manajer dalam mengelola informasi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sangat diperlukan agar organisasi tetap mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan meskipun berada dalam kondisi yang tidak pasti.

Menurut Nazaruddin (2015) indikator Ketidakpastian Lingkungan adalah :

1. Keyakinan
2. Informasi yang mendukung
3. Adanya perubahan

Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 6 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

3.5.2.1 Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugas pada suatu periode tertentu. Menurut Wilson (2012), kinerja (*performance*) merupakan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok, atau organisasi. Pada sektor pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode.

Menurut Noreen et al. (2013), kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, koordinasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi. Bagi organisasi, kinerja manajerial dapat menjadi tolak ukur sejauh mana manajer melaksanakan fungsi manajemen. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas

operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi personel dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam organisasi pemerintah, pengukuran kinerja pimpinan dilakukan untuk menilai seberapa baik pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilimpahkan kepadanya selama periode tertentu. Mahoney et al. (2014) dalam Haris et al. (2021) mengukur kinerja manajerial dengan indikator:

1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Koordinasi
4. Evaluasi
5. Supervisi.
6. Staffing
7. Negosiasi
8. Representasi

Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 9 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara sistematis untuk memberikan makna sehingga dapat

dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah kegiatan ³⁶ mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih bagian yang penting, serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, ²⁷ analisis data dilakukan setelah ²⁷ seluruh proses pengumpulan data selesai, kemudian data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik statistik ²⁷ yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data meliputi tahapan persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data, serta pengujian hipotesis menggunakan metode statistik (Indriantoro & Supomo, 2016).

¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang ¹ melibatkan angka-angka dan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ²² dirumuskan. Pengolahan data dalam penelitian ini ²² dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda. Selain itu, untuk menilai ³⁴ kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

⁷² 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. ¹ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kecondongan distribusi (Indriantoro dan Supomo 2016).

47

3.6.2 Uji Kualitas Data

41

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2018), suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan konsep atau variabel yang diukur. Oleh karena itu, uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akurat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai *correlated item-total correlation* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel atau nilai *correlated item-total correlation* kurang dari 0,05, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan layak digunakan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk penelitian. Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan cenderung konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas umumnya menggunakan statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi normal (Indriantoro dan Supomo 2016).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan *valid*. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *kolmogrow test*. Alat yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas adalah *normality test with probability plots*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau yang paling sederhana dengan melihat Grafik Chart *Normal Probability Plot*. Jika titiknya mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi

yang berdistribusi ² normal (Ghozali 2011).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. ¹ Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel Pengendalian Internal dan Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan. Dengan bantuan *software* SPSS, uji multikolinieritas ⁵⁶ dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali 2011).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

⁴⁴ Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan. Tujuan uji ² heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika ⁴¹ varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011).

3.6.4. Uji Hipotesis

⁷⁷ 3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model ini, ⁷⁶ koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen (Ghozali et al.,2024). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Karakteristik SIAM

X_2 = Desentralisasi

X_3 = Ketidakpastian Lingkungan

ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05* ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel

dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali et al.,2024).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$) berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$), berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali et al.,2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian****4.4.1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan**

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Puri Husada Tembilahan, yang merupakan rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Rumah sakit ini beralamat di Jalan Veteran No. 52, Kecamatan Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29281. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah, RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. Rumah sakit ini juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir dan daerah sekitarnya.

RSUD Puri Husada Tembilahan berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 3,2 hektare dan terus mengalami perkembangan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit ini pertama kali diresmikan pada tanggal 12 November 1984 oleh Gubernur Riau saat itu, Imam Munandar, dengan status sebagai Rumah Sakit Umum Daerah tipe D. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat serta pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki, status rumah sakit kemudian ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah tipe C. Peningkatan status tersebut didasarkan pada persetujuan Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 193/MENKES/SK/II/1993 tanggal 23 Februari 1993 dan diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri Hilir Nomor KPTS.177/VIII/HK-1994 tanggal 23 Agustus 1994.

Hingga saat ini, RSUD Puri Husada Tembilahan terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pengembangan sumber daya manusia, penyediaan fasilitas medis yang memadai, serta penerapan standar pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia, rumah sakit ini menjadi salah satu institusi kesehatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sebagai rumah sakit rujukan regional di Kabupaten Indragiri Hilir, RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maupun sebagai pusat rujukan dari rumah sakit daerah lainnya di wilayah tersebut. Dalam perkembangannya, rumah sakit ini juga menerapkan sistem pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Penetapan sebagai BLUD bertahap dilakukan melalui Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor 194/IV/HK-2011 tanggal 11 April 2011. Kemudian, seiring meningkatnya aktivitas pelayanan dan kinerja rumah sakit, status tersebut ditingkatkan menjadi BLUD penuh berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor 387/VIII/HK-2012 tanggal 15 Agustus 2012 mengenai Penetapan Status Penuh Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Puri Husada Tembilahan menyediakan berbagai layanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi, pelayanan keperawatan, serta berbagai pelayanan penunjang medis lainnya. Dalam mendukung pelayanan tersebut, rumah sakit memiliki kapasitas tempat tidur rawat inap yang terdiri dari berbagai kelas pelayanan, mulai dari ruang VVIP/Super VIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III, hingga ruang isolasi, HCU, dan ICU. Berdasarkan data profil rumah

sakit, jumlah tempat tidur yang tersedia mencapai sekitar 157 unit. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, RSUD Puri Husada Tembilahan telah memperoleh status akreditasi Paripurna (Bintang Lima) dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) yang berlaku hingga 20 Februari 2027. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan dan manajemen rumah sakit sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, RSUD Puri Husada Tembilahan melibatkan berbagai unsur manajerial yang terdiri dari direktur rumah sakit, kepala bidang, kepala seksi, kepala instalasi, kepala subbagian, serta kepala ruangan pada berbagai unit pelayanan kesehatan. Struktur organisasi tersebut memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan pelayanan kesehatan, serta pelaksanaan fungsi manajerial di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, RSUD Puri Husada Tembilahan dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai relevan dengan penelitian mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

4.4.2 Visi dan Misi

Visi RSUD Puri Husada Tembilahan sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu “Kejayaan Inhil yang semakin maju, bermarwah, dan bermartabat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, rumah sakit memiliki beberapa misi, di antaranya memantapkan tata kelola pemerintahan yang semakin responsif serta meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan bermartabat. Selain itu, rumah sakit juga terus memperkuat kualitas pelayanan melalui peningkatan kerja sama dengan BPJS Kesehatan dan pemerintah daerah guna memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Misi RSUD Puri Husada Tembilahan

Memantapkan tata kelola pemerintahan yang makin responsif. Meningkatkan pelayanan yang bermutu dan bermartabat.

4.4.3 Lambang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan

Gambar 4. 1
Lambang (RSUD) Puri Husada Tembilahan



79

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki fungsi manajerial, baik pada tingkat pimpinan, kepala bidang, kepala seksi, kepala instalasi, kepala subbagian, maupun kepala ruangan/unit kerja yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional rumah sakit. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang yang terdiri dari Direktur RSUD, kepala bidang, kepala seksi, kepala subbagian, kepala instalasi, kepala ruangan, penanggung jawab (PJ) poli, serta tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jabatan terdiri dari Direktur RSUD Puri Husada, Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis, Kepala Bidang Pelayanan

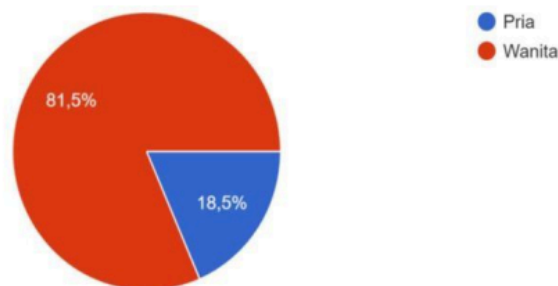
Keperawatan, Kepala Bidang Pelayanan Penunjang Non Medis, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Subbagian Keuangan dan Perlengkapan, Kepala Subbagian Perencanaan dan Pengendalian, kepala seksi, kepala instalasi, kepala ruangan, kepala poli/klinik, penanggung jawab (PJ) poli, serta tenaga kesehatan dan keperawatan yang memiliki tugas pengelolaan dan pengawasan pelayanan rumah sakit.

28
Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dalam bentuk lembar kertas kepada responden di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Kuesioner diberikan 28 kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data hasil jawaban responden dimasukkan ke dalam Google Form dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan pengelompokan, pengkodean, serta analisis data.

48 a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



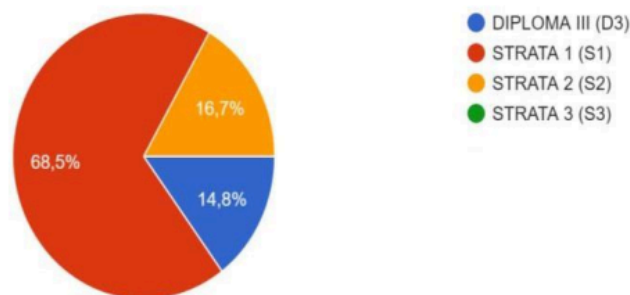
40
Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Dari total 54 responden, sebanyak 44 orang (81,5%) berjenis kelamin perempuan dan 10

orang (18,5%) berjenis kelamin laki-laki. Distribusi jenis kelamin ini menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan manajerial dan unit pelayanan di RSUD Puri Husada Tembilahan diisi oleh pegawai perempuan. Kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian tentang pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

b. Responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Gambar 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



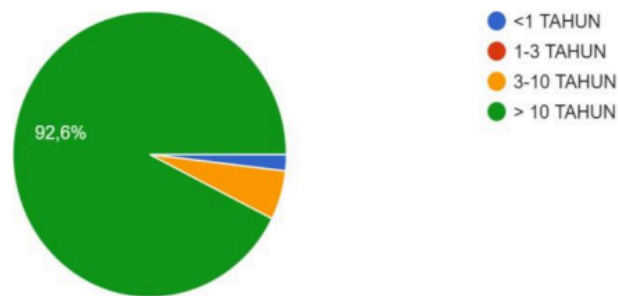
Berdasarkan Gambar 4.3, tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 37 orang (68,5%), diikuti oleh lulusan Strata 2 (S2) sebanyak 9 orang (16,7%), dan Diploma III (D3) sebanyak 8 orang (14,8%). Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan Strata 3 (S3). Data tersebut diperoleh dari total 54 responden yang menjadi sampel penelitian.

Dominannya responden dengan pendidikan S1 menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai yang menduduki jabatan manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya mendukung kemampuan dalam memahami informasi, mengambil keputusan, melakukan koordinasi, serta menghadapi perubahan dan

ketidakpastian lingkungan organisasi. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan responden dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi manajerial dan peningkatan kinerja manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan.

c. Responden berdasarkan Lama bekerja di RSUD Puri Husada Tembilahan

Gambar 4. 4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama bekerja
di RSUD Puri Husada Tembilahan



Berdasarkan Gambar 4.4, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (92,6%). Selanjutnya, responden dengan masa kerja 3–10 tahun berjumlah 3 orang (5,6%), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun hanya 1 orang (1,9%). Tidak terdapat responden yang memiliki masa kerja 1–3 tahun. Data tersebut diperoleh dari total 54 responden.

Dominannya responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang di RSUD Puri Husada Tembilahan. Pengalaman tersebut memungkinkan responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pelaksanaan tugas manajerial, proses pengambilan keputusan, penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, serta kemampuan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian lingkungan organisasi. Dengan demikian, pengalaman kerja

yang dimiliki responden dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas kinerja manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Variabel (X₁) Karakteristik SIAM

Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,268	0,562	Valid
2	0,268	0,628	Valid
3	0,268	0,583	Valid
4	0,268	0,453	Valid
5	0,268	0,451	Valid
6	0,268	0,531	Valid
7	0,268	0,755	Valid
8	0,268	0,608	Valid
9	0,268	0,603	Valid
10	0,268	0,664	Valid
11	0,268	0,707	Valid
12	0,268	0,782	Valid
13	0,268	0,766	Valid
14	0,268	0,786	Valid
15	0,268	0,834	Valid
16	0,268	0,820	Valid
17	0,268	0,760	Valid
18	0,268	0,787	Valid
19	0,268	0,738	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Mengacu pada Tabel 4.1, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(SIAM) (X_1), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 19 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. seluruh item pernyataan pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Variabel (X_2) Desentralisasi

Correlations		DES1	DES2	DES3	DES4	DES5	TOTAL_DES
DES1	Pearson Correlation	1	.647**	.491**	.574**	.584**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES2	Pearson Correlation	.647**	1	.586**	.713**	.634**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES3	Pearson Correlation	.491**	.586**	1	.653**	.663**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES4	Pearson Correlation	.574**	.713**	.653**	1	.764**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES5	Pearson Correlation	.584**	.634**	.663**	.764**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54
TOTAL_DES	Pearson Correlation	.771**	.841**	.804**	.895**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54

27. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Hasil pengujian validitas pada variabel Desentralisasi (X_2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 5 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r

tabel sebesar 0,268. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Desentralisasi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas Variabel (X₃) Ketidakpastian Lingkungan

Correlations

		KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	TOTAL_KL
KL1	Pearson Correlation	1	.750**	.650**	.336*	.080	.441**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.565	.001	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL2	Pearson Correlation	.750**	1	.796**	.385**	.174	.320*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.209	.018	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL3	Pearson Correlation	.650**	.796**	1	.523**	.345*	.376**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.011	.005	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL4	Pearson Correlation	.336*	.385**	.523**	1	.079	.367**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.000		.571	.006	.000

71
Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

4
Pada Tabel 4.3, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Ketidakpastian Lingkungan (X₃), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 6 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Ketidakpastian Lingkungan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4

Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Manajerial

Correlations		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	KM7	KM8	TOTAL_KM
KM1	Pearson Correlation	1	.741**	.375**	.314*	.270*	.155	.203	.357**	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.021	.048	.263	.142	.008	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM2	Pearson Correlation	.741**	1	.676**	.508**	.472**	.373**	.368**	.516**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.006	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM3	Pearson Correlation	.375**	.676**	1	.499**	.609**	.343**	.369**	.504**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.000	.011	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM4	Pearson Correlation	.314*	.508**	.499**	1	.481**	.674**	.303*	.710**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000		.000	.000	.026	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM5	Pearson Correlation	.270*	.472**	.609**	.481**	1	.418**	.480**	.672**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM6	Pearson Correlation	.155	.373**	.343**	.674**	.418**	1	.480**	.672**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.263	.006	.011	.000	.002		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM7	Pearson Correlation	.203	.368**	.369**	.303*	.259	.480**	1	.691**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.142	.006	.006	.026	.058	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM8	Pearson Correlation	.357**	.516**	.504**	.710**	.510**	.672**	.691**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL_KM	Pearson Correlation	.572**	.777**	.727**	.783**	.679**	.737**	.650**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Pada Tabel 4.4, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Kinerja Manajerial (Y), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

6

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,934	Reliabel
Desentralisasi	0,895	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,790	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,872	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

2

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) sebesar 0,934, variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,895, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,790, dan variabel Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,872. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang baik dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data karena mampu menghasilkan jawaban yang relatif stabil dan konsisten dari responden.

38

Selain itu, hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian layak dipertahankan dan tidak

memerlukan penghapusan item. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam proses analisis serta pengujian hipotesis penelitian.

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 6
Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIAM	54	33.00	87.00	60.6481	11.68156
X2_DESEN	54	8.00	25.00	17.6852	4.37758
X3_KL	54	17.00	30.00	24.3519	3.18699
Y_KM	54	20.00	40.00	30.3519	4.81412

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 87. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 60,6481 dengan standar deviasi sebesar 11,68156. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki tingkat penyebaran data yang cukup beragam dari nilai rata-ratanya.

b. Variabel Desentralisasi (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 17,6852 dengan standar deviasi sebesar 4,37758. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi jawaban responden terhadap variabel Desentralisasi, namun masih berada dalam kategori penyebaran data yang relatif baik.

c. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,3519 serta standar deviasi 3,18699. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen.

d. Variabel Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 30,3519 dengan standar deviasi sebesar 4,81412. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada variabel Kinerja Manajerial memiliki penyebaran yang cukup baik dan mencerminkan variasi penilaian responden terhadap kinerja manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 7

Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33477219
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

⁸⁰ This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Merujuk pada Tabel 4.7, seluruh data dalam penelitian ini terbukti berdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai yang

diperoleh berstatus lebih besar daripada kriteria standar 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka asumsi normalitas dalam model ini telah terpenuhi dengan baik.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	7.698	3.809		2.021	.049	
	X1_SIAM	.056	.044	.136	1.264	.212	.834 1.200
	X2_DESEN	.543	.123	.494	4.406	.000	.764 1.309
	X3_KL	.397	.176	.263	2.259	.028	.710 1.408

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Indikasi terjadinya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,834 dan nilai *VIF* sebesar 1,200. Variabel Desentralisasi (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,764 dan nilai *VIF* sebesar 1,309. Sementara itu, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,710 dan nilai *VIF* sebesar 1,408. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 8
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.709	2.145		2.661	.010	
	X1_SIAM	.005	.025	.028	.188	.852	.834 1.200
	X2_DESEN	.033	.069	.075	.478	.635	.764 1.309
	X3_KL	-.160	.099	-.263	-1.613	.113	.710 1.408

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.8, suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat pengamatan. Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852, variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,635, dan variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,113. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut.

4.2.5 Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.698			2.021	.049
	X1_SIAM	.056	.136		1.264	.212
	X2_DESEN	.543	.494		4.406	.000
	X3_KL	.397	.263		2.259	.028

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Diperoleh persamaan regresi linear berganda berdasarkan Tabel 4.9

sebagai berikut:

$$Y = 7,698 + 0,056 X_1 + 0,543 X_2 + 0,397 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,698 menunjukkan bahwa apabila variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Desentralisasi (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) bernilai nol, maka nilai Kinerja Manajerial (Y) sebesar 7,698.
2. Koefisien regresi variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) sebesar 0,056 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_1 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,056. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh variabel X_1 terhadap Kinerja Manajerial tidak berpengaruh signifikan.

33
3. Koefisien regresi variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,543. Nilai 31 signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap 23 Kinerja Manajerial.

33
4. Koefisien regresi variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_3 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 56 0,397. Nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap 2 Kinerja Manajerial.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Desentralisasi (X_2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh positif dan 16 signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y), sedangkan variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

8 a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638.917	3	212.972	18.067	.000 ^b
	Residual	589.397	50	11.788		
	Total	1228.315	53			

a. Dependent Variable: Y_KM

b. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

1) Perumusan Hipotesis

H₀: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H₃: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,067 sedangkan nilai Ftabel sebesar 4,02. Dengan demikian, nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($18,067 > 4,02$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁), Desentralisasi (X₂), dan Ketidakpastian Lingkungan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.698	3.809		.049
	X1_SIAM	.056	.044	.136	.212
	X2_DESEN	.543	.123	.494	.000
	X3_KL	.397	.176	.263	.028

a. Dependent Variable: Y_KM

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai signifikansi Uji T untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_1 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,264 dengan nilai t tabel sebesar 2,006 dan tingkat signifikansi sebesar 0,212 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

2) Variabel Desentralisasi (X_2)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_2 : Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Desentralisasi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,406 dengan nilai t tabel sebesar 2,006 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa

Desentralisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

3) Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_2 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diketahui bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,259, sedangkan t tabel sebesar 2,006 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 4. 12

Koefisien Determinasi Simultan Karakteristik SIAM, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.491	3.43336

a. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12 *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁), Desentralisasi (X₂), dan Ketidakpastian Lingkungan (X₃) mampu menjelaskan variasi variabel Kinerja Manajerial (Y) sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,520 atau 52,0% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori cukup kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491 yang menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁), Desentralisasi (X₂), dan Ketidakpastian Lingkungan (X₃) mampu menjelaskan variasi Kinerja Manajerial (Y) sebesar 49,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,520 atau 52,0% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong cukup kuat. Deskripsi statistik terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y)

menunjukkan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, dengan rata-rata sebesar 30,3519 dan standar deviasi sebesar 4,81412. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajerial responden pada RSUD Puri Husada Tembilahan berada pada kategori cukup baik dengan tingkat penyebaran data yang relatif stabil.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,067 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 4,02 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Selanjutnya, hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,264 dengan signifikansi 0,212 > 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Variabel Desentralisasi (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,406 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sementara itu, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,259 dengan tingkat signifikansi 0,028 < 0,05, sehingga Ketidakpastian Lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi yang baik mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial karena wewenang dan tanggung jawab dapat didistribusikan secara lebih efektif kepada masing-masing bagian organisasi. Selain itu, kemampuan manajemen dalam

menghadapi kondisi lingkungan yang tidak pasti juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial rumah sakit. Namun demikian, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, sedangkan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

4.3.2 Pengaruh Karakteristik SIAM Terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan tidak terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 1,264 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 33, maksimum sebesar 87, nilai rata-rata sebesar 60,6481, dan standar deviasi sebesar

11,68156. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen, seperti broad scope, timeliness, aggregation, dan integration, yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja manajerial secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi yang dihasilkan oleh sistem belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses perencanaan, pengendalian, maupun pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit. Selain itu, adanya faktor lain seperti pengalaman kerja, kemampuan manajerial, koordinasi organisasi, dan budaya kerja juga dapat mempengaruhi tingkat kinerja manajerial.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian Sulani dan Rusdi (2013) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penelitian Suryani (2019) menemukan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian Wijayanti (2018) juga menunjukkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial pada perusahaan rokok di Kudus.

17 Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, meskipun 10 sistem informasi akuntansi manajemen telah diterapkan, hal tersebut belum secara langsung meningkatkan efektivitas kinerja para manajer dalam menjalankan fungsi manajerialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan 2 sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya bergantung pada tersedianya sistem informasi, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan informasi tersebut secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

21 4.3.3 Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

2 Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan terbukti secara signifikan. 13 Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana 12 nilai t hitung sebesar 4,406 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

18 Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Desentralisasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8, maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 17,6852, dan standar deviasi sebesar 4,37758. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang, pengambilan keputusan, tanggung jawab kerja, serta keterlibatan manajer dalam menjalankan

fungsi organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi pada RSUD Puri Husada Tembilahan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Semakin baik pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing unit kerja, maka semakin efektif pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kondisi ini memungkinkan para manajer untuk lebih cepat dalam merespons permasalahan organisasi, meningkatkan koordinasi kerja, serta memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan rumah sakit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa desentralisasi mampu memperkuat hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian Putra (2020) juga menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di Kota Pekanbaru. Penelitian Rezika (2017) turut menjelaskan bahwa kondisi organisasi dan sistem pengambilan keputusan yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja manajemen dalam suatu organisasi.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, semakin baik penerapan sistem desentralisasi dalam organisasi, maka semakin meningkat pula kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan secara efektif.

2

4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

pada RSUD Puri Husada Tembilahan

2

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 2,259 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

30

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 17, maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24,3519, dan standar deviasi sebesar 3,18699. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan perubahan kondisi lingkungan kerja, ketidakstabilan kebijakan, perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta kondisi organisasi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial.

58

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak pasti dapat mempengaruhi tingkat kinerja manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi, pihak manajemen dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan adaptif agar pelayanan rumah sakit tetap berjalan secara efektif. Semakin baik kemampuan manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka semakin baik pula kinerja manajerial yang dihasilkan.

10

98

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian Putra (2020) juga menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja manajerial dalam organisasi perbankan. Penelitian Rezika (2017) turut menjelaskan bahwa kondisi lingkungan organisasi yang tidak stabil memerlukan dukungan sistem manajemen yang baik agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan kondisi lingkungan yang tidak menentu menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja manajerial di lingkungan rumah sakit RSUD Puri Husada Teembilahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti Karakteristik SIAM (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,264 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,006 serta nilai signifikansi sebesar 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan karakteristik informasi akuntansi manajemen seperti *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* belum tentu mampu meningkatkan kinerja manajerial apabila informasi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Teori kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat bergantung pada kondisi organisasi, kebutuhan pengguna informasi, serta lingkungan tempat organisasi beroperasi. Oleh karena itu, informasi yang tersedia belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja manajerial apabila tidak sesuai dengan kebutuhan manajer atau belum digunakan secara maksimal dalam menjalankan fungsi manajerial.
2. Hipotesis kedua (H_2) diterima, yang menunjukkan bahwa Desentralisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,406 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 serta nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Secara teoritis, desentralisasi memberikan kewenangan kepada manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan unit kerja masing-masing. Pelimpahan wewenang tersebut memungkinkan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, tepat, dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Dengan adanya desentralisasi, manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi sehingga mendorong peningkatan kinerja dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

3. Hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,259 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 serta nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Secara teoritis, ketidakpastian lingkungan menuntut manajer untuk lebih responsif, adaptif, dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi perubahan kondisi organisasi maupun lingkungan eksternal. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi, semakin besar tuntutan bagi manajer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut pada akhirnya mempengaruhi kinerja manajerial dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Secara simultan, Karakteristik SIAM (X_1), Desentralisasi (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini dibuktikan dengan

nilai F hitung sebesar 18,067 yang lebih besar dari F tabel sebesar 4,02 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,1% variasi Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik SIAM, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan. Sementara itu, sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk RSUD Puri Husada Tembilahan

Pihak manajemen RSUD Puri Husada Tembilahan diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Meskipun sistem informasi akuntansi manajemen telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan informasi yang dihasilkan sistem, seperti informasi yang bersifat tepat waktu, terintegrasi, luas, dan relevan agar dapat membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kerja.

Selain itu, penerapan desentralisasi perlu terus ditingkatkan dengan memberikan kewenangan yang lebih jelas kepada setiap unit kerja agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan efektif. Dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, pihak rumah sakit juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal, sehingga kinerja manajerial dapat terus ditingkatkan secara optimal.

2. Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dan manajemen sektor publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada instansi pelayanan kesehatan pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi Kinerja Manajerial, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, motivasi kerja, maupun pengendalian internal. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada rumah sakit lain atau instansi pemerintah lainnya agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed method, juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantara, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 12(1), 37–42. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i1.4058>
- Anindya, D. A. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap KinerjaManajerial Pada PT. Marajasa. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, 11. <https://doi.org/10.34012/jebim.v2i1.1177>
- Aulia, A., Sari, E. N., & Hanum, Z. (2024). Kajian moderasi ketidakpastian lingkungan pada kaitan sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan kinerja manajerial. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.59086/jak.v3i1.630>
- Bhimani, A., Datar, S. M., Horngren, C. T., & Rajan, M. V. (2023). *Management and cost accounting* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Damayanti, P. E., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial (studi empiris pada hotel se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5122>
- Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. (2022). Pengaruh Cryptocurrency, Nilai TukarValuta Asing dan Real Asset Terhadap IHSG. Conference on Economic andBusiness Innovation (CEBI), 1520–1530. <https://doi.org/10.31328/cebi.v2i1.32>
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial (Studi empiris pada perusahaan BUMN di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 257–269. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15561>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2024). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, A. Y. (2022). Pengaruh desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 782–801. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i2.1531>
- Handayani, S., & Hariyati. (2014). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen: Broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated terhadap kinerja manajerial UMKM (Studi pada UMKM di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 184–204. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p184-204>

- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). *Management accounting* (8th ed.). Cengage Learning
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cornerstones of cost management* (4th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Haris, I., Haryati, R., & Ardyani, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Pareso Jurnal*, 3(4), 875–890.
https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case_a7e576e1b6bf
- Harmadji, D. E., Aryawati, N. P. A., Pancawati, N. L. P. A., Kartini, E., Saputra, B. W., Rahayuningsih, S., Hidayati, C., Trihastuti, A., & Pandin, M. Y. R. (2022). *Akuntansi manajemen*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hayati, R. M., & Yulistia, Y. (2023). Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.776>
- Ilmy, M., Sutisman, E., Pattiasina, V., Sumartono, S., & Aini, S. N. (2021). *Pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial*. Jayapura: Universitas Yapis Papua.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamase, J., & Lannai, D. (2021). Pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada HSN Group Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 1–10.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v4i3.508>
- Khairiyah, D., Junaidi, A., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada hotel di Kota Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1363–1374.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3969>
- Linh, N. T. (2024). Contingency theory in management accounting: A systematic literature review. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(1), 1160–1164.
<https://www.multiresearchjournal.com/arclist/list-2024.4.1/id-2358>
- Mahsun, M. (2020). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2013). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). *Studi literatur: Peran desentralisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial*. Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SeNAPaN), 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.169>.
- Nazaruddin, I. (2015). *Akuntansi manajemen*. BPFE.
- Noreen, E. W., Brewer, P. C., & Garrison, R. H. (2013). *Managerial accounting for managers*. McGraw-Hill Education.
- Pumadari, I., & Handayani, D. F. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial rumah sakit di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 857–866. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.1511>
- Putra, J. G. (2020). *Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Puyo, M., Prasetyaningrum, S., & Muliana, S. (2023). *Kinerja manajerial dan pengaruh sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan*. *Jurnal Akuntansi Value-Relevance*, 1(1). <https://doi.org/10.55098/2gifts61>
- Rezika. (2017). *Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Samekto, A. (2021). Ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 235–242. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Sari, F. Y., Putra, A. S., & Erlinengsih. (2025). Tinjauan waktu tunggu pasien rawat jalan di RSUD dr. Rasidin Padang. *Journal of Public Administration and Management Studies*. <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JPAMS/article/view/294>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulani, S., & Rusdi, D. (2013). Pengaruh karakteristik sistem akuntansi

- manajemen terhadap kinerja manajerial (studi kasus BPR di Kabupaten Demak). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 97–111. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.97-111>
- Suryani, S. (2019). Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.24912/ja.v16i1.521>
- Syaputri, N., & Rimet. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, teknologi informasi dan sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 3(1), 93–106. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/1918>
- Wahyudi, A., & Rahmawati, E. (2021). *Akuntansi Keperilakuan: Analisis Perilaku Manajerial dan Kinerja Organisasi*. Pengada Press
- Wardiah, R. (2021). Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSUD dr. Rasidin Padang. *Human Care Journal*, 6(1), 225–231. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1135>
- Wijaya, H. (2021). Pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Studi empiris perusahaan rokok di Kudus). *Accounting Global Journal*, 2(1), 64–75. <https://doi.org/10.24176/agj.v2i1.2694>
- Wilson, J. (2012). *Human resource management: A contemporary approach*. McGraw-Hill Education.
- Yuniningsih, T. (2022). Dalam A. Sudirman (Ed.), *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Media Sains Indonesia. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case_a7e576e1b6bf
- <https://www.kemendagri.go.id>
- <https://www.kemkes.go.id>
- <https://www.who.int/health-topics/health-workforce>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Perihal: Permohonan Menjadi Responden

1
Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

RSUD Puri Husada Tembilahan

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

2
Dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1), maka dengan ini Saya:

Nama : Sella Mita

NIM : 102221010004

1
Program Studi / Fakultas : Akuntansi / Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Indragiri

1
Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada RSUD Puri Husada Tembilahan**”. Untuk ini, **53**
Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang Saya lakukan.

2
Perlu Bapak/Ibu ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang Saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1
Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Sella Mita

1. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jabatan : _____

1 Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S2
☐ S1 ☐ S3

Lama Bekerja : ☐ <1 Tahun ☐ 3-10 Tahun
☐ 1-3 Tahun ☐ >10 Tahun

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Harap membaca dan memahami pertanyaan yang ada dengan sebaik-baiknya, agar tidak ada satupun yang terlewat, Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
- Setiap butir pertanyaan yang dijawab oleh Bapak/Ibu sangat berharga bagi lancarnya penelitian ini, Terima kasih saya ucapkan karena telah berkontribusi.
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dengan keterangan ¹ dibawah ini:

1.: Sangat Tidak Setuju (STS)

2.: Tidak setuju (TS)

3.: Cukup Setuju (CS)

4.: Setuju (S)

5.: Sangat Setuju (SS)

1. KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (X1)

Chenhall dan Morris (1986) dalam Ratna Devi (2017)

Responden diharapkan memberikan jawaban atas pernyataan berikut berdasarkan kondisi faktual di unit kerja masing-masing dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat:

1. : Sangat Tidak Tersedia (STT)

2. : Tidak Tersedia (TT)

3. : Cukup Tersedia (CT)

4. : Tersedia (T)

5. : Sangat Tersedia (ST)

Indikator	No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
			STT	TT	CT	T	ST

Indikator	No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
			STT	TT	CT	T	ST
<i>Broadscope</i> (Cakupan Luas Informasi)	1	Informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, misalnya peraturan baru (jika hanya informasi masa lalu yang tersedia pada departemen anda, checklist (✓) lah angka 1)					
	2	Informasi mengenai perhitungan atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dimasa yang akan datang					
	3	Informasi non ekonomi, seperti misalnya selera konsumen, sikap pegawai, relasi kerja, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman pesaing.					
	4	Informasi tentang faktor eksternal, misalnya kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, pengembangan teknologi.					
	5	Informasi non keuangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan seperti informasi produksi tentang tingkat <i>output</i> , absensi pegawai, efisiensi mesin, dan informasi pasar tentang pangsa pasar serta pertumbuhan.					
<i>Timeliness</i> (Ketepatan Waktu Informasi) Estetika	6	Informasi yang dibutuhkan tersedia ketika diminta					
		Informasi disampaikan pada anda segera setelah pemrosesan diselesaikan.					
	7	Laporan disediakan seringkali berdasar pada basis yang sistematis, misalnya laporan harian atau laporan mingguan.					
	8	Tidak terdapat penundaan waktu antara terjadinya peristiwa dan informasi yang relevan yang dilaporkan pada anda.					
<i>Aggregation</i> (Keringkasan Informasi)	9	Informasi yang disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi anda seperti misalnya bagian pemasaran, atau penjualan, pusat biaya, atau pusat laba.					

Indikator	No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
			STT	TT	CT	T	ST
	10	Informasi tentang dampak kejadian periode waktu tertentu, misalnya rangkuman informasi bulanan/kwartalan, perbandingan.					
	11	Informasi tentang pengaruh aktivitas departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, laporan biaya, laporan pendapatan departemen/bagian anda.					
	12	Informasi tentang pengaruh aktivitas departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, laporan biaya, laporan pendapatan keseluruhan departemen/bagian.					
	13	Informasi dalam bentuk memungkinkan anda untuk melakukan analisa “bagaimana-jika” (analisa sensitivitas)					
	14	Informasi dalam format yang sesuai bagi input kedalam model keputusan seperti misalnya, analisa aliran kas yang didiskontokan, analisa kenaikan laba, analisa persediaan, analisa kebijakan kredit.					
	15	Biaya yang terpisah kedalam komponen tetap dan variabel.					
	16	Informasi tentang pengaruh keputusan anda terhadap keseluruhan departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada bagian tanggung jawab anda					
	17	Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam departemen anda.					
	18	Informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh keputusan anda pada kinerja departemen anda.					

Sumber: Ratna Devi (2017), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Pekanbaru.

DESENTRALISASI (X2)

(Gordon dan Narayan, (1984) dalam Suryani (2018)

Jawaban atas pernyataan berikut digunakan untuk menggambarkan tingkat pendelegasian wewenang yang diterapkan di instansi Bapak/Ibu. Mohon memberikan jawaban sesuai dengan praktik yang berlangsung selama ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia:

1. : Sangat Rendah (SR)
2. : Rendah (R)
3. : Netral (N)
4. : Tinggi (T)
5. : Sangat Tinggi (ST)

Indikator	No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
			SR	R	N	T	ST
Kebijakan Pengembangan Layanan Kesehatan	1	Sebagai kepala unit/bagian di RSUD Puri Husada Tembilahan, saya memiliki kewenangan untuk mengusulkan dan mengembangkan layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien.					
Pertimbangan Objektif dalam Pengambilan Keputusan	2	Saya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di unit kerja dengan mempertimbangkan data, kebutuhan pelayanan, dan kondisi lapangan secara objektif.					
Kebijakan dalam Pengembangan Investasi	3	Saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan alat kesehatan atau investasi sarana dan prasarana di unit kerja saya.					
2. Pengelolaan dan Pengalokasian Anggaran	4	Saya memiliki kewenangan dalam mengelola dan mengalokasikan anggaran operasional unit kerja sesuai dengan kebutuhan pelayanan.					
Perencanaan Tarif Layanan Kesehatan	5	Saya dilibatkan dalam proses perencanaan atau penyesuaian tarif layanan kesehatan di RSUD Puri Husada Tembilahan.					

Sumber: Suryani (2018), Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating.

KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (X3)

Duncan dalam Rezika (2017)

Pernyataan di bawah ini disusun untuk menggambarkan persepsi responden terhadap kondisi ketidakpastian lingkungan. Jawaban diharapkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat:

1. : Sangat Tidak Setuju (STS)

2. : Tidak setuju (TS)

3. : Netral (N)

4. : Setuju (S)

5. : Sangat Setuju (SS)

Indikator		Pertanyaan	1	2	3	4	5
			STS	TS	N	S	SS
Keyakinan	1	Saya meyakini mengenai metode apa yang terbaik untuk digunakan dalam instansi saya.					
	2	Saya menyatakan bahwa tindakan-tindakan saya akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan sasaran.					
	3	Saya yakin bagaimana pekerjaan saya seharusnya dilakukan.					
Informasi yang mendukung	4	Saya memahami bagaimana bekerja sesuai dengan informasi					
Adanya Perubahan	5	Ketika mengerjakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya sudah membuat keputusan yang benar.					
	6	Saya yakin tentang penyesuaian-penyesuaian yang saya buat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi.					

Sumber: Rezika (2017), Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen pada PT Kunango Jantan Pekanbaru.

KINERJA MANAJERIAL (Y)

Mahoney, (1963) dalam Ardin Ratna Devi (2017)

Pernyataan pada bagian ini digunakan untuk menggambarkan kinerja manajerial responden. Jawaban diharapkan mencerminkan kinerja yang ditunjukkan dalam waktu terakhir dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai:

1. : Sangat Tidak Memuaskan (STM)

2. : Tidak Memuaskan (TM)

3. : Cukup Memuaskan (CM)

4. : Memuaskan (M)

5. : Sangat Memuaskan (SM)

Indikator	No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
			STM	TM	CM	M	SM
Perencanaan	1	Saya menetapkan tujuan, kebijakan, dan rencana kegiatan unit kerja,					

responden	KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (X1)																		
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
7	1	1	1	1	1	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	43
8	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	67
9	4	4	4	4	3	5	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	68
10	2	4	4	4	5	4	5	5	1	2	2	4	2	2	3	3	4	5	66
11	1	2	3	5	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	63
12	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	53
13	1	4	4	2	3	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
14	1	3	2	2	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
15	4	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	64
16	1	3	2	5	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	44
17	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
18	1	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	44
19	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	69
20	3	2	2	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	65
21	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	53
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
23	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
24	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	62
25	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	87
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
27	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	66
28	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	61
29	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	62
30	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	74
31	2	2	1	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	46
32	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
33	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	58
34	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	66
35	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	49
36	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	53
37	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	53
38	2	2	2	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	80
40	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	33
41	1	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	60
42	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	54
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	5	3	63
44	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
45	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	50
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	49
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	5	3	63
48	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	5	3	63
49	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	5	3	62
50	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	53

responden	KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (X1)																			
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	70
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	80
53	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	71
54	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72

responden	DESENTRALISASI X2					
	1	2	3	4	5	total
1	3	3	3	3	3	15
2	5	5	4	4	5	23
3	3	3	2	2	5	15
4	3	3	3	2	2	13
5	3	2	1	1	1	8
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	5	3	4	20
8	1	3	3	1	1	9
9	4	4	5	3	4	20
10	5	4	3	3	4	19
11	5	5	4	5	5	24
12	4	3	3	1	3	14
13	1	2	3	1	2	9
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	3	2	2	15
16	4	5	4	5	5	23
17	4	5	4	5	5	23
18	4	5	4	5	5	23
19	4	4	3	3	3	17
20	5	5	5	5	5	25
21	3	2	1	1	1	8
22	3	4	4	2	4	17
23	4	4	3	3	3	17
24	3	3	3	2	2	13
25	5	5	4	2	4	20
26	3	3	3	3	3	15
27	3	4	4	4	3	18
28	3	3	4	3	4	17
29	4	5	3	5	5	22
30	3	3	5	3	4	18
31	5	4	3	3	3	18
32	4	3	3	2	2	14
33	4	3	3	3	3	16
34	3	3	3	2	2	13
35	4	4	3	1	2	14
36	3	4	3	2	2	14
37	4	4	3	2	2	15
38	5	5	5	5	5	25

responden	DESENTRALISASI X2					
	1	2	3	4	5	total
39	5	5	5	4	5	24
40	4	4	3	2	4	17
41	5	5	5	5	5	25
42	4	4	3	2	4	17
43	4	5	3	3	3	18
44	4	4	3	3	3	17
45	4	4	3	3	2	16
46	4	4	3	3	2	16
47	3	5	3	3	3	17
48	3	5	3	3	3	17
49	3	5	3	3	3	17
50	4	4	4	4	3	19
51	5	5	5	4	4	23
52	5	5	5	4	4	23
53	5	4	4	4	5	22
54	5	5	5	4	4	23

responden	KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN X3						
	1	2	3	4	5	6	total
1	4	5	5	5	5	5	29
2	4	4	5	5	4	4	26
3	5	5	5	5	2	4	26
4	4	4	5	5	4	4	26
5	2	3	3	3	3	3	17
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	3	4	5	3	5	23
8	4	4	4	4	3	4	23
9	3	3	3	5	3	4	21
10	5	5	5	4	2	4	25
11	4	4	5	5	4	5	27
12	5	5	5	5	2	4	26
13	3	4	4	4	4	2	21
14	3	3	4	4	5	4	23
15	4	5	5	5	4	4	27
16	4	4	4	4	5	5	26
17	4	4	5	4	5	5	27
18	4	4	5	4	5	5	27
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	4	4	4	2	4	22
21	4	4	4	4	1	3	20
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	1	4	21
24	4	3	4	4	3	3	21
25	5	5	5	5	2	5	27

responden	KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN X3						
	1	2	3	4	5	6	total
26	3	3	3	3	3	3	18
27	4	4	4	4	2	4	22
28	3	4	4	3	2	3	19
29	4	5	5	5	5	4	28
30	3	3	3	5	2	4	20
31	5	5	5	4	4	4	27
32	3	3	3	3	4	3	19
33	5	5	5	5	4	4	28
34	4	5	5	5	5	4	28
35	3	4	4	4	2	3	20
36	3	4	5	5	3	3	23
37	4	4	5	5	3	3	24
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	4	5	5	3	5	26
40	3	3	3	4	2	4	19
41	5	5	5	5	2	5	27
42	5	5	5	5	4	4	28
43	4	5	5	4	4	4	26
44	5	5	4	5	2	5	26
45	3	4	4	4	2	4	21
46	3	4	4	4	2	5	22
47	4	5	5	4	4	4	26
48	4	5	5	5	4	4	27
49	4	5	5	5	4	4	27
50	5	5	5	4	4	4	27
51	4	4	5	5	3	5	26
52	4	5	5	5	3	5	27
53	5	4	4	4	3	5	25
54	5	5	5	3	4	5	27

responden	KINERJA MANAJERIAL Y								
	1	2	3	4	5	6	7	8	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	5	5	5	5	5	4	5	38
3	3	5	5	5	5	3	5	5	36
4	3	4	4	3	4	3	3	4	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	4	5	4	4	4	4	4	32
8	4	4	3	3	1	3	5	4	27
9	3	4	5	4	4	4	4	4	32
10	3	4	5	4	4	3	3	3	29
11	4	4	4	4	3	3	3	3	28
12	3	4	5	3	4	3	2	2	26

responden	KINERJA MANAJERIAL Y								
	1	2	3	4	5	6	7	8	total
13	2	3	3	3	3	2	2	2	20
14	3	4	4	3	4	4	4	4	30
15	4	4	4	3	4	3	4	4	30
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	3	4	4	4	4	3	2	2	26
20	4	4	4	4	5	4	4	5	34
21	4	4	4	4	3	1	3	3	26
22	3	3	3	3	2	2	2	2	20
23	1	3	4	4	4	5	5	5	31
24	3	3	3	3	3	3	3	2	23
25	4	4	4	4	3	3	3	4	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	4	4	4	3	4	1	1	3	24
28	3	3	3	3	4	3	2	3	24
29	5	5	5	5	5	4	4	5	38
30	4	4	5	4	4	4	4	4	33
31	3	4	5	4	4	4	4	4	32
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	4	4	4	3	4	4	4	30
34	4	4	4	4	4	3	3	4	30
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	3	4	3	4	4	4	4	4	30
37	3	4	3	4	4	4	3	3	28
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	5	5	5	5	4	4	4	5	37
40	4	4	4	5	5	3	3	4	32
41	4	5	5	5	5	5	5	5	39
42	3	3	3	4	4	4	3	3	27
43	5	5	4	4	4	5	3	4	34
44	4	5	4	3	3	3	4	3	29
45	4	4	4	1	4	1	4	2	24
46	4	4	4	1	4	1	4	2	24
47	5	5	4	4	4	4	3	4	33
48	5	5	4	4	4	4	3	3	32
49	5	5	4	4	4	4	4	4	34
50	4	4	5	4	5	4	4	4	34
51	5	4	4	4	4	3	5	5	34
52	5	5	5	4	4	4	3	4	34
53	5	5	5	5	5	4	4	5	38
54	5	5	5	5	4	4	4	4	36

X1

9

Correlations		6		SIAM																			TOTAL											
				SIAM1	SIAM2	SIAM3	SIAM4	SIAM5	SIAM6	SIAM7	SIAM8	M9	SIA	M10	104	M11	SIA	M12	SIA	M13	SIA	M14			SIA	M15	SIA	M16	SIA	M17	SIA	M18	SIA	M19
SIAM1	Pears on Correlation	1	.516**	.512**	.223	.400**	.430**	.351**	.128	.357	.036	.266	.038	.011	.026	.035	.041	.002	.007	.032	.004	.000												
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.105	.003	.001	.009	.357																									
SIAM2	Pears on Correlation	.516**	1	.688**	.483**	.538**	.541**	.377**	.429**	.174	.227	.238	.285*	.260	.245	.343*	.501*	.348*	.402*	.407*	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	.54	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.001	.207	.099	.083	.037	.058	.074	.011	.000	.010	.003	.002	.000													
SIAM3	Pears on Correlation	.512**	.688**	1	.401**	.419**	.315*	.505**	.307*	.113	.164	.213	.344*	.316*	.232	.370*	.413*	.364*	.338*	.387*	.583**													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.002	.020	.000	.024	.024	.417	.235	.122	.011	.020	.092	.006	.002	.007	.013	.004	.000													

DES3	1	Sig. (2-tailed)	.000		.000		.000		.000		.000		.000		.000
		N	54	54	.586**	1	.653**	1	.653**	.663**	.804**		.663**	.804**	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
DES4	1	Sig. (2-tailed)	.574**	.713**	.653**	1	.764**	.895**	.764**	.895**	.895**		.764**	.895**	
		N	54	54	54	54	54	54	54	54	54		54	54	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
DES5	1	Sig. (2-tailed)	.584**	.634**	.663**	.764**	.883**	.764**	.883**	.883**	.883**		.764**	.883**	
		N	54	54	54	54	54	54	54	54	54		54	54	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
TOTAL_DES	1	Sig. (2-tailed)	.771**	.841**	.804**	.883**	.883**	.883**	.883**	.883**	.883**		.883**	.883**	
		N	54	54	54	54	54	54	54	54	54		54	54	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
6		N	54	54	54	54	54	54	54	54	54		54	54	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3

Correlations

	73	KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	TOTAL_KL
KL1								
	Pearson Correlation	1	.750**	.650**	.336*	.080	.441**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.565	.001	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL2								
	Pearson Correlation	.750**	1	.796**	.385**	.174	.320*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.209	.018	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL3								
	Pearson Correlation	.650**	.796**	1	.523**	.345*	.376**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.011	.005	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL4								
	Pearson Correlation	.336*	.385**	.523**	1	.079	.367**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.000		.571	.006	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL5								
	Pearson Correlation	.080	.174	.345*	.079	1	.152	.538**
	Sig. (2-tailed)	.565	.209	.011	.571		.271	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL6								
	Pearson Correlation	.441**	.320*	.376**	.367**	.152	1	.626**

	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.005	.006	.271		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL_KL	Pearson Correlation	.746**	.790**	.866**	.598**	.538**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed);

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y

Correlations

		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	KM7	KM8	TOTAL_KM
KM1	Pearson Correlation	1	.741**	.375**	.314*	.270*	.155	.203	.357**	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.021	.048	.263	.142	.008	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM2	Pearson Correlation	.741**	1	.676**	.508**	.472**	.373**	.368**	.516**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.006	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM3	Pearson Correlation	.375**	.676**	1	.499**	.609**	.343*	.369**	.504**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.000	.011	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM4	Pearson Correlation	.314*	.508**	.499**	1	.481**	.674**	.303*	.710**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000		.000	.000	.026	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM5	Pearson Correlation	.270*	.472**	.609**	.481**	1	.418**	.259	.510**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.000	.000		.002	.058	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM6	Pearson Correlation	.155	.373**	.343*	.674**	.418**	1	.480**	.672**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.263	.006	.011	.000	.002		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM7	Pearson Correlation	.203	.368**	.369**	.303*	.259	.480**	1	.691**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.142	.006	.006	.026	.058	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM8	Pearson Correlation	.357**	.516**	.504**	.710**	.510**	.672**	.691**	1	.872**

73

Sig. (2-tailed)		.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL_KM	Pearson Correlation	.572**	.777**	.727**	.783**	.679**	.737**	.650**	.872**	1									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000										
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

1

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.934	19

1 X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	5

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.790	6

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.866	.872	8

ANALISIS DESKRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIAM	54	33.00	87.00	60.6481	11.68156
X2_DESEN	54	8.00	25.00	17.6852	4.37758
X3_KL	54	17.00	30.00	24.3519	3.18699
Y_KM	54	20.00	40.00	30.3519	4.81412
Valid N (listwise)	54				

NORMALITAS RESIDUAL

1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
1	Std. Deviation	3.33477219
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.698	3.809		2.021	.049		
	X1_SIAM	.056	.044	.136	1.264	.212	.834	1.200
	X2_DESEN	.543	.123	.494	4.406	.000	.764	1.309
	X3_KL	.397	.176	.263	2.259	.028	.710	1.408

a. Dependent Variable: Y_KM

HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.709	2.145		2.661	.010		
	X1_SIAM	.005	.025	.028	.188	.852	.834	1.200
	X2_DESEN	.033	.069	.075	.478	.635	.764	1.309
	X3_KL	-.160	.099	-.263	-1.613	.113	.710	1.408

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.698	3.809		2.021	.049
	X1_SIAM	.056	.044	.136	1.264	.212
	X2_DESEN	.543	.123	.494	4.406	.000
	X3_KL	.397	.176	.263	2.259	.028

a. Dependent Variable: Y_KM

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638.917	3	212.972	18.067	.000 ^b
	Residual	589.397	50	11.788		
14	Total	1228.315	53			

a. Dependent Variable: Y_KM

b. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.698	3.809		2.021	.049
	X1_SIAM	.056	.044	.136	1.264	.212
	X2_DESEN	.543	.123	.494	4.406	.000
	X3_KL	.397	.176	.263	2.259	.028

a. Dependent Variable: Y_KM

1

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.491	3.43336

a. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

SKRIPSI Sella Mita Akuntansi.pdf

ORIGINALITY REPORT

35%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	2064 words — 8%
2	repository.umsu.ac.id Internet	1577 words — 6%
3	ejurnal.unespadang.ac.id Internet	381 words — 1%
4	Resita Aulia Kania, Yuniman Zebua, Yanto Zelibu. "PENGARUH MOTIVASI KERJA, KERJASAMA TIM DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN HONORER PADA PUSKESMAS SIGAMBAL", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 Crossref	268 words — 1%
5	repositori.umsu.ac.id Internet	175 words — 1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet	160 words — 1%
7	eprints.unpak.ac.id Internet	151 words — 1%
8	jurnal.medanresourcecenter.org Internet	145 words — 1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	142 words — 1%
10	eprints.undip.ac.id Internet	135 words — 1%
11	repository.unika.ac.id Internet	118 words — < 1%

-
- 12 Fina Puspita Laut, Ritta Setiyati. "Pengaruh Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Harmonious Brand Passion dan Obsessive Brand Passion Serta Dampaknya Terhadap Brand Addiction Pada Konsumen Skincare di Media Sosial", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026
Crossref 117 words — < 1%
-
- 13 Nova Oktavianti, Resna Napitu, Desmi Triyanti Purba. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terhadap Efisiensi Operasional Deco 100 Supermarket Di Perdagangan Kabupaten Simalungun", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 116 words — < 1%
-
- 14 ejournal.unhi.ac.id
Internet 111 words — < 1%
-
- 15 Pierre Ichiro Asamakin, Herly Mathelda Oematan, Eve Ida Malau. "Pengaruh Persepsi Boy Math dan Girl Math terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Era Digitalisasi Transaksi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 109 words — < 1%
-
- 16 123dok.com
Internet 107 words — < 1%
-
- 17 Theo Doanta Palmada Pelawi, Fauziah Rahman, Sucitra Dewi, Shabrina Tri Asti Nasution. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial di Rumah Sakit Umum di Kota Medan", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025
Crossref 105 words — < 1%
-
- 18 Wehara Mariana Sigar, David P. E. Saerang, Sonny Pangerapan. "The Effect of Clarity of Budget Targets and Decentralization on Regional Government Performance (Empirical Study at the Department of Industry and Trade, North Sulawesi Province)", Formosa Journal of Applied Sciences, 2023
Crossref 105 words — < 1%
-
- 19 Ahmad Masyi'ah Tri Putra, Jeni Kamase, Darwis Lannai. "Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada HSN Group Makassar", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021
Crossref 94 words — < 1%
-
- 20 Haikal Davansyah Lubis, Frenky Situmorang, Audra Naulufar, Yonson Pane. "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan 92 words — < 1%

Digitalisasi terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan pada PT Alfascorpii Medan Cabang SM Raja", Jurnal Minfo Polgan, 2026

Crossref

-
- 21 eprints.iain-surakarta.ac.id 88 words — < 1%
Internet
-
- 22 Siti Khoirul Ullin Nisak, Dwi Utami Puterisari. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada NU Mart Magelang", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 84 words — < 1%
Crossref
-
- 23 journal.sumaterascientist.id 79 words — < 1%
Internet
-
- 24 Prabandari, Aryati. "Pengaruh Employee Engagement Dalam Meningkatkan Organizational Performance Yang Dimediasi Oleh job Satisfaction (Studi Kasus Pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Wonosobo)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 78 words — < 1%
ProQuest
-
- 25 Jajuli Jajuli, Safitri Putri Derajat. "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Daarul Ahibbah", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 70 words — < 1%
Crossref
-
- 26 lib.ibs.ac.id 70 words — < 1%
Internet
-
- 27 Nurhayati Nurhayati, Cut Nanda Fermita, Musrizal Musrizal, Ledyana Fitriani, Emi Safrina, Zahraini Zahraini. "Pengaruh Kualitas SDM dan Teknologi Informasi terhadap Pembelian Skincare di Kabupaten Bireuen", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 68 words — < 1%
Crossref
-
- 28 I Gusti Ayu Dianti Anggraini Putri, Putu Putri Prawitasari. "Total Quality Management dan Budaya Organisasi sebagai Determinan Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bali)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 65 words — < 1%
Crossref
-
- 29 Ali Mundzir. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT.Besuk Sukses Harmoni (BSH)", 62 words — < 1%

-
- 30 dspace.uui.ac.id 62 words — < 1%
Internet
-
- 31 Sahmita Dewi Andini, Helena Ni Gusti Ayu Putu Pusparini, Komang Sudarsana. "Service Quality Determines Customer Revisit Intention In Local Beauty Clinics", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2026
Crossref 60 words — < 1%
-
- 32 M. Andrey Al Thariq, Mellya Embun Baining. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jambi", ARZUSIN, 2025
Crossref 58 words — < 1%
-
- 33 Krisno Berkat Harefa, Nanny Artatina Buulolo, Kurniawan Sarototonafo Zai, Aferiaman Telaumbanua. "Pengaruh E-Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref 57 words — < 1%
-
- 34 Suci Wulandari, Buyung Romadhoni, Chairul Ihsan Burhanuddin. "Pengaruh Layanan Dan Keamanan Aplikasi PLN Mobile Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 56 words — < 1%
-
- 35 Intan Nur Faoziah, Dumadi Dumadi, Anisa Sains Kharisma, Nasiruddin Nasiruddin, Roni Roni. "Pengaruh Kebijakan Penghasilan Tidak Kena Pajak Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kecamatan Pangkah", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref 51 words — < 1%
-
- 36 Asrie, Nina. "Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Implementasi Program Wajib Mondok Dan Tahfizul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah Ajibarang Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest 49 words — < 1%
-
- 37 Tri Ulandari, Litdia Litdia. "Determinan Kinerja Manajerial: SIA, Partisipasi Anggaran, dan Pengendalian Internal", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 49 words — < 1%

38 Nadia Dewi Fransiska, Widya Fatimatuz Zahra, Gita Rahmawati, Arum Adelia Shashabila, Rizky Ramadhan Aprian Aditama. "Pengaruh Work Life Balance, Tingkat Stres Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Gen Z di Surakarta", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 47 words — < 1%
Crossref

39 Imron, Moh. "Pengaruh Budaya Sekolah Islami Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru di Sd Islam Sultan Agung 4 Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 45 words — < 1%
ProQuest

40 Tahsya Riztia, Muhammad Yusuf. "Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Park 5 Simatupang", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 45 words — < 1%
Crossref

41 Rofa Saevrina Ali, Agung Mulyana, Wida Lisnawati. "Pengaruh Live Streaming, Online Review, dan Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Glad2glow Di Platform Tiktok Perspektif Perilaku Israf", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 43 words — < 1%
Crossref

42 journal.unismuh.ac.id 43 words — < 1%
Internet

43 Asmanto, Puji. "Pengaruh Career Experience dan Employee Wellbeing Terhadap Work Resilience Dalam Mendukung Career Satisfaction (Studi pada Pltu Tanjung Jati B)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 41 words — < 1%
ProQuest

44 Sofia Nura Adila, Nazaruddin Aziz. "PENGARUH STRATEGI PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN YANG DIMEDIASI OLEH MINAT BELI PADA KONSUMEN RESTORAN KFC CABANG KHATIB SULAIMAN PADANG", Open Science Framework, 2019 38 words — < 1%
Publications

45 Nafi, Zidni Chiron. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 36 words — < 1%
ProQuest

46	repository.unmul.ac.id Internet	35 words — < 1%
47	repositori.uma.ac.id Internet	34 words — < 1%
48	repositori.usu.ac.id Internet	34 words — < 1%
49	Raihan Raihan, Yusrawati Yusrawati, Al Mahfud Saputra. "Pengaruh Fitur Live Streaming dan Content Marketing terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Tiktok Shop", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026 Crossref	32 words — < 1%
50	Mardifa, Sylvia. "Model Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Primer (Ekstraktif) Yang go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 ProQuest	31 words — < 1%
51	Effendi, M. Rokhis Milzam. "Model Kinerja Sdm Berbasis Person Organization Fit dan Iklim Kerja Dimediasi Kepuasan Kerja", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 ProQuest	30 words — < 1%
52	Hurint, Genoveva Dian Roty. "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" (Studi Pada Kantor Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Timur)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 ProQuest	29 words — < 1%
53	Irvinza Reza Nuzulqa Siroen. "Tugas Proposal Penelitian Akuntansi Keperilakuan (Irvinza Reza N. Siroen_18.121.008_A1) Universitas Yapis Papua", Open Science Framework, 2021 Publications	27 words — < 1%
54	Mariyatul Qibtiyah, . "PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA POLITEKNIK KESEHATAN SITEBA", INA-Rxiv, 2018 Publications	27 words — < 1%
55	Suprantiningrum Suprantiningrum, Aurora Diskayani Lukas. "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi", Owner, 2021	27 words — < 1%

- 56 Adella Syabrinawati Putri, Ifan Wicaksana Siregar. "Pengaruh Institutional Ownership, Capital Intensity, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022)", *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2024

Crossref

26 words — < 1%

- 57 repo.itsm.ac.id

Internet

26 words — < 1%

- 58 Ahmad Nurdin Hasibuan, Achmad Fauzi, Lutfi Azam Firmansyah, Shafa Mufidah et al. "PENGARUH KARAKTERISTIK AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2023

Crossref

25 words — < 1%

- 59 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL"*, 2011

Crossref

25 words — < 1%

- 60 Rohmah, Fatikhatur. "Peran Risk Industry Dalam Memoderasi Hubungan Antara Sustainable Growth Rate dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2024

ProQuest

25 words — < 1%

- 61 Alhidayah, Evaliya Isni. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Full Day School di MTs Negeri 1 Banyumas.", *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)*

ProQuest

23 words — < 1%

- 62 Nathasya Niluh Asila Wulandari, Luluk Aprilia, Riris Widiyaningrum. "Pengaruh Pengembangan Karier dan Keterikatan Karyawan terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Generasi Z di Surakarta", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026

Crossref

23 words — < 1%

- 63 Sukiyono, Agus. "Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja dan Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Satpol Pp Kabupaten Demak", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2024

ProQuest

23 words — < 1%

64 Anggraeni, Nahdatul Devi. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Di BPR Gunung Simping Artha Sokaraja).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 22 words — < 1%
ProQuest

65 Suratiyah. "Pengaruh Permainan Congklak Modifikasi Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Awal Dan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dinidi RA Darul Ulum Tarisi Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 22 words — < 1%
ProQuest

66 Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 22 words — < 1%
ProQuest

67 Anugrah Anugrah, Buyung Romadoni, Chairul Ihsan Burhanuddin. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP LOYALITAS NASABAH PADA KANTOR PT. PEGADAIAN CABANG UPC BARAKA, KABUPATEN ENREKANG", JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2026 21 words — < 1%
Crossref

68 Indri Salsabilla, Bakhtiar Bakhtiar, Ismail Nst. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Absensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Maharani", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 21 words — < 1%
Crossref

69 Pujiniarti, Yayu Bondan. "Pengaruh Kompensasi, Disiplin, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudlatul Athfal di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 21 words — < 1%
ProQuest

70 Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020 20 words — < 1%
Publications

71 Yuni Adelia, Muhammad Sidik, Adnan Adnan. "Pengaruh Kebijakan, Pengelolaan Pasar dan Citra Pasar Terhadap Kepuasan Penyewa Kios dan Meja Di PT Panatramas Nusantara Batam", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 20 words — < 1%
Crossref

72 Amalia, Mega. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 19 words — < 1%
ProQuest

73 Debora de Lourdes Ferro Pellegrini Paro. "Concepções implícitas de inteligência em uma amostra de estudantes universitários do Estado de São Paulo", Universidade de São Paulo. Agência de Bibliotecas e Coleções Digitais, 2006 19 words — < 1%
Crossref Posted Content

74 Wahyu Nengsri Putri, Annisa Yuswanita, Zefriyenni Zefriyenni. "Tinjauan Literatur", Indonesian Research Journal on Education, 2025 19 words — < 1%
Crossref

75 Pernando Sitanggang, Ezra Karamang, Ridlwan Muttaqin. "Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk dan Electronic Word of Mouth (EWom) terhadap Keputusan Pembelian pada Produk MS Glow (Survey Terhadap Generasi Z di Kota Bandung)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 18 words — < 1%
Crossref

76 Setiadi, Hari. "Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP), Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Studi Pada Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Syariah.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 18 words — < 1%
ProQuest

77 Aldi Riyanto, Yulia Tri Kusumawati, Praja Hadi Saputra. "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Samarinda", The Journal of Business and Management Research, 2025 17 words — < 1%
Crossref

78 Stephanus Marshall Juan, Chelsea Sellomita. "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sikap Kewirausahaan terhadap Niat Pajak UMKM Mahasiswa Pontianak", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 17 words — < 1%
Crossref

79 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010 16 words — < 1%
Crossref

80 Siswogo, Siswogo. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kinerja Guru Terhadap Daya Saing Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 16 words — < 1%

-
- 81 Yusria Safira, Suriyanti Mangkona, Annas Plyriadi. "Pengaruh Flexible Working Space, Work Life Balance Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref 16 words — < 1%
-
- 82 Kusumawati, Aldhiana. "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Komitmen Organisasional Di Kabupaten Wonosobo", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 15 words — < 1%
-
- 83 Nisa', Indah Khoirun. "Peran Enterprise Risk Management dalam Peningkatan Firm Value Pada Perusahaan Bumh yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 15 words — < 1%
-
- 84 Sugino, Sugino. "Engaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Puskesmas Randulawang Blora)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 15 words — < 1%
-
- 85 Sumarni Sumarni, Nurlina Nurlina, Ismawati Ismawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Era Digital", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref 15 words — < 1%
-
- 86 Goodwill Jurnal. "Goodwill Vol. 6 No. 1 Juni 2015", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2015
Crossref 14 words — < 1%
-
- 87 Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 14 words — < 1%
-
- 88 Cahyani, Habibah Inas. "Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 13 words — < 1%
-
- 89 Hanoi National University of Education

-
- 90 Epa Putri, Ni Kadek Epa Sulastri, Octavianus Sumardana Pratama. "PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA PEKERJA DI UNIVERSITAS NGURAH RAI", *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 2026
Crossref 12 words — < 1%
-
- 91 Nadlif, Muhammad Naufal. "Model Penurunan Niat Pindah Kerja Berbasis Beban Kerja dan Lingkungan Kerja (Studi CV. Jaya Setya Plastik)", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2023
ProQuest 12 words — < 1%
-
- 92 Rahman, Arif. "Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) Tarif Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2023
ProQuest 12 words — < 1%
-
- 93 Hamastuti, Wahyutri Fuji. "Peran Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Untuk Memperkuat Hubungan Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus UKM Batik Pekalongan)", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2023
ProQuest 11 words — < 1%
-
- 94 Justiatin Justiatin, Sri Andayaningsih, Zalkha Soraya. "Pengaruh Beban Kerja dan Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT Pelayaran Tonasa Lines Di Kabupaten Pangkep", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 11 words — < 1%
-
- 95 Siti Berliana Nuraziza Pubaya, Tamam. "Pengaruh Kualitas Produk dan Pengalaman Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Aplikasi Netflix di Kecamatan Kalianda", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2025
Crossref 11 words — < 1%
-
- 96 Dewi Karlina, Sri Anik. "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 10 words — < 1%
-
- 97 Nawancatur, Aldila Dwi Septa. "Peningkatan Nilai Perusahaan: Implikasi Strategis Kinerja Perbankan dan Sustainability Bank", *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2024
ProQuest 10 words — < 1%

-
- 98 Rian Anggriani, Edi Jusriadi, Siti Aisyah. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perumda Air Mimun (PDAM) Kota Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 10 words — < 1%
-
- 99 Salsa Ade Silvani. "Meningkatkan Akreditasi Rumah Sakit Demi Keselamatan Pasien", INA-Rxiv, 2019
Publications 10 words — < 1%
-
- 100 Ulfa, Adilla Kustya. "Model Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Etika Kerja Islam Dan Komitmen Afektif Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Tenaga Pendidik (Guru) Sekolah Berbasis Islam Se Kawedanan Boja Kab Kendal", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022
ProQuest 10 words — < 1%
-
- 101 Wulandari, Dian Eka Basri. "Berbasis Good Corporate Governance (GCG) Dengan Foreign Ownership Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan di Indonesia Periode 2015-2020)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 10 words — < 1%
-
- 102 Amellia Nurhaliza, Siti Alhamra Salqaura, Indawati Lestari. "Analisis Komparasi Efektivitas Digital Marketing Tiktok dan Instagram pada UMKM Preloved Hcneyed", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 9 words — < 1%
-
- 103 Aulia, Reza. "Pengaruh Glass Ceiling Dan Self Efficacy Terhadap Women Career Advancement Dengan Social Support Sebagai Variabel Moderating", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 9 words — < 1%
-
- 104 Journal of Asia Business Studies, Volume 8, Issue 1 (2014-01-11)
Publications 9 words — < 1%
-
- 105 Priwidianti, Ayu Saras. "Green Human Resource Management for Organizational Culture Towards Green Environment", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 9 words — < 1%
-
- 106 Rohaelis Nuraisiah. "PENGARUH INTENSITAS PERSAINGAN, DELEGASI, STRATEGI DAN PERUBAHAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN 9 words — < 1%

107 Mufidah Sahla Oktavianty, Titiek Rachmawati. "ANALISIS PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. ASKRINDO CABANG SURABAYA", JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz, 2024

Crossref

8 words — < 1%

108 Amran Amran, ST Muslimah S. "Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against", ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020

Crossref

7 words — < 1%

109 Ida Bagus Aditya Dharma Putra, Made Mulyadi. "Pengaruh Sosial Media Marketing, Diskon, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian pada Toko Growth Casual", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

7 words — < 1%

110 Ulil Difla, Sabaruddin, Siti Asmanah. "EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2024

Crossref

7 words — < 1%

111 Irwan Trinugroho, Evan Lau. "Business Innovation and Development in Emerging Economies", CRC Press, 2019

Publications

6 words — < 1%

112 Lorina Siregar Sudjiman, Paul Eduard Sudjiman. "DAMPAK KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL", TelKa, 2017

Crossref

6 words — < 1%

113 Setyanugraha, M. Arief. "Pengaruh Integritas Karyawan, Kualitas Pelayanan, dan Local Wisdom Terhadap Loyalitas Anggota (Studi Kasus BMT-BMT di Wilayah Kabupaten Purbalingga).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

ProQuest

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF